

**REPRESENTASI EFIKASI DIRI DALAM PEMBELAJARAN
DARING SISWA KELAS VII MADRASAH TSANAWIYAH
NEGERI PALOPO PADA ERA PANDEMI**

Proposal Skripsi

*Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo
untuk Melakukan Penelitian Skripsi
dalam Rangka Penyelesaian Studi Jenjang Sarjana
pada Program Studi Pendidikan Agama Islam*



Diajukan Oleh

NUR LELA M
NIM 19 0201 0197

Pembimbing:

- 1. Dr. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd.**
- 2. Hj. Salmilah, S.Kom., MT.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

**REPRESENTASI EFIKASI DIRI DALAM PEMBELAJARAN
DARING SISWA KELAS VII MADRASAH TSANAWIYAH
NEGERI PALOPO PADA ERA PANDEMI**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Diajukan Oleh

**NUR LELA M
NIM 19 0201 0197**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Nur Lela M
NIM : 19 0201 0197
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Meayatakan dengan sebenarnya, bahwa :

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain, yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh dari bagian skripsi, adalah karya saya sendiri, kecuali kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana kemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, Februari 2022

Yang Membuat Pernyataan



Nur Lela M
NIM 19 0201 0197

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Representasi Efikasi Diri Dalam Pembelajaran Daring Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo Pada Era Pandemi yang ditulis oleh Nurlela M Nomor Induk Mahasiswa 19 0201 0197, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada Selasa, 1 November 2022 bertepatan dengan 6 Rabiul Akhir 1444 Hijriah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar S.Pd.

Palopo, 7 November 2022

TIM PENGUJI

- | | | |
|---------------------------------------|---------------|---------|
| 1. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Dr. Hasbi, M.Ag. | Penguji I | (.....) |
| 3. Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd. | Penguji II | (.....) |
| 4. Dr. Sukirman Nurdjan, S.S., M. Pd. | Pembimbing I | (.....) |
| 5. Dr. H. Salmilah, S.Kom., M.T. | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas



Dr. H. Salmilah, S.Kom., M.T.
19681231 199903 1 014

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag
NIP. 19610711 199303 2 002

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْعَمَنَا بِنِعْمَةِ الْإِيمَانِ وَالْإِسْلَامِ. وَنُصَلِّي وَنُسَلِّمُ عَلَى خَيْرِ الْأَنْبِيَاءِ □ يَدِينَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَا بَعْدُ

Alhamdulillah Rabbil Alamin, puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt karena berkat, rahmat, dan hidayah-Nya sehingga penulis memiliki kemampuan untuk segera menyelesaikan skripsi yang berjudul “Representasi Efikasi Siri Dalam Pembelajaran Daring Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo Pada Era Pandemi”. skripsi ini diselesaikan setelah melalui proses yang cukup panjang.

Salawat dan salam senantiasa tercurah kepada baginda Rasulullah Muhammad Saw, kepada keluarga, sahabat-sahabat serta para pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang Pendidikan Agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mengalami kesulitan dan hambatan, akan tetapi berkat kerja keras, dukungan, dorongan, bimbingan, dan doa dari berbagai pihak sehingga semuanya dapat diatasi dengan baik. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya, kepada berbagai pihak yang telah memberikan bantuan baik secara material maupun moril.

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I Dr. H. Muamar Arafat, S.H., M.H, Wakil Rektor II Dr. Ahmad Syarieff

Iskandar. MM dan Wakil Rektor III IAIN Palopo Dr. H. Muhaemin M.A, yang telah membina dan berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi tempat penulis menimba ilmu pengetahuan.

2. Dr. Nurdin Kaso, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo beserta Bapak/Ibu Wakil Dekan I, Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd., Wakil Dekan II Dr. Hj. A. Riawarda, M.Ag., dan Wakil Dekan III, Dra. Hj. Nur Syamsi, M.Pd.I., yang senantiasa memberikan bimbingan dan motivasi dalam rangkaian proses perkuliahan sampai ke tahap penyelesaian studi.
3. Dr. Hj. St. Marwiyah M.Ag. selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam di IAIN Palopo, dan sekretaris prodi Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd. Serta staf prodi Fitri Angraini S.Pd. yang telah membantu dan mengarahkan dalam menyelesaikan skripsi.
4. Dr. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd. selaku pembimbing (1) yang sangat berperan penting dalam penyelesaian skripsi ini dan Hj. Salmila, S.Kom., M.T. selaku pembimbing (II), yang telah meluangkan waktu dalam memberikan berbagai saran, motivasi, dan bimbingan untuk menyelesaikan skripsi ini sehingga layak untuk diujikan. Semoga ilmu yang selama ini diberikan dapat bermanfaat bagi penulis dan orang lain.
5. Kedua orang tua penulis Ayahanda Mustafa dan Ibunda Hadrah yang telah membesarkan dan mendidik penulis dengan penuh cinta dan kasih sayang serta kepada seluruh saudariku yang telah memberikan doa dan dukungan dengan tulus sehingga penulis tetap semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Teristimewa kepada suamiku tercinta Fatchul Amri dan kedua anakku Amiratul Muslihah dan Filzatul Muflihah yang sangat tulus memberikan bantuan baik jiwa dan raga mulai dari proses perkuliahan, penelitian hingga penyelesaian skripsi ini. Tidak bisa penulis deskripsikan segala kebaikan dan kasih sayang mereka dengan kata-kata, hanya doa yang mampu penulis panjatkan. Semoga segala kebaikan mereka senantiasa mendapat pahala yang berlimpah dari Allah Swt
7. Seluruh dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo, yang selalu mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan senantiasa memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
8. H. Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta karyawan dan karyawan di dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah membantu khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
9. Seluruh guru, siswa, staf pegawai dan keluarga siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri kota Palopo yang telah banyak membantu dalam mengumpulkan data penelitian skripsi
10. Semua keluarga terdekat yang senantiasa memberikan do'a dan dukungan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
11. Semua teman seperjuangan, mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo Angkatan 2017 (khususnya kelas A) yang selama ini membantu dan selalu memberikan semangat dalam penyusunan skripsi.

12. Semua teman KKN DR 2021 Angkatan 39 Kota Palopo, yang selama penyusunan skripsi ini selalu peduli dalam memberikan do'a dan dukungan.

Semoga segala bantuan dari berbagai pihak yang terkait dalam penyelesaian skripsi ini menjadi amal jariah yang tiada putusnya dan skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membutuhkan. *Aamiin Ya Rabbal Alamiin.*

Palopo, 16 Februari 2022

Penulis



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa'	Ĥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Ža	Ž	Zet dengan titik di bawah
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اُو	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفًا : *kaifa*
 هَوْلًا : *hauḷa*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... اُ...	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	ā	a dan garis di atas
يِ...	<i>kasrah dan ya'</i>	ī	i dan garis di atas
وِ...	<i>ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

قَامًا : *qāma*
 قِيلًا : *qīla*
 يَمُوتًا : *yamūtu*

4. Tā marbūtah

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْدَةُ الْأَطْفَالِ	: <i>raudah al-afāl</i>
أَلْمَدِينَةِ الْفَادِلَةِ	: <i>al-madīnah al-fādilah</i>
أَلْحِكْمَةِ	: <i>al-hikmah</i>

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّانَا	: <i>rabbanā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>
نُومًا	: <i>nu'ima</i>
أَعُوذُ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf *ber-tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma'rifah* (َ). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa , al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)
الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)
الفَلْسَافَةُ : *al-falsafah*
الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَامُرُونَ : *ta'murūna*
النَّوْءُ : *al-nau'*
سَيِّئَةٌ : *syai'un*
أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī
Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah

9. Lafz al-Jalālah الله

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ *dīnullāh* بِبِلَاهِ *billāh*

Adapun *tā'marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diterasliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fi rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl
Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan
Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān
Nasīr al-Dīn al-Tūsī
Nasr Hāmid Abū Zayd
Al-Tūfī
Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

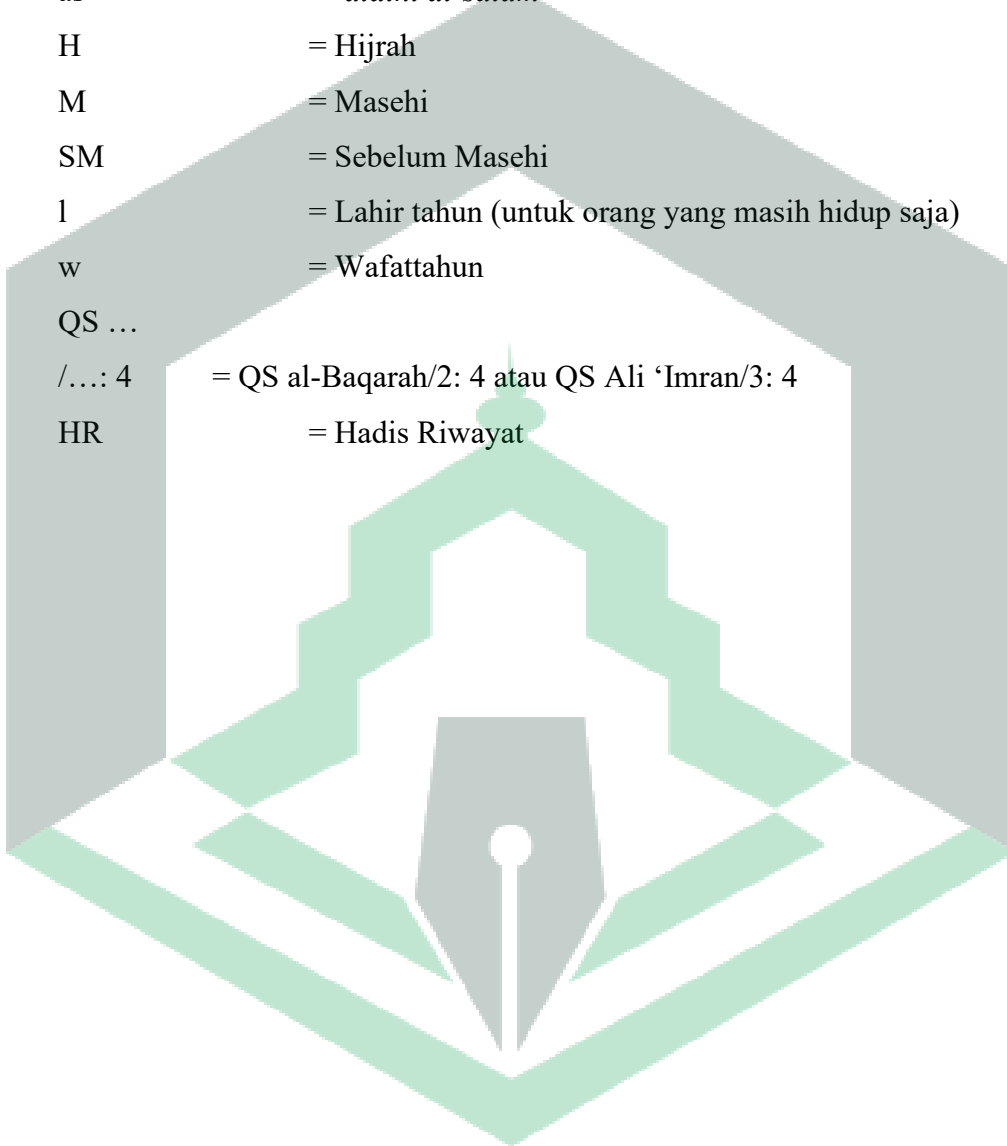
Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>subhanahu wa ta'ala</i>
saw.	= <i>sallallahu 'alaihi wa sallam</i>
as	= <i>'alaihi al-salam</i>
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w	= Wafattahun
QS ...	
/...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4
HR	= Hadis Riwayat



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
NOTA DINAS TIM PENGUJI	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
PERSETUJUAN PEMBIMBING	vii
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR KUTIPAN AYAT	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	7
B. Deskripsi Representasi	12
1. Pengertian Representasi.....	12
2. Teori Pendekatan Representasi.....	14
C. Efikasi diri.....	16
1. Pengertian Efikasi Diri	16
2. Faktor Pembentuk Efikasi Diri	18
D. Pembelajaran Daring.....	24
1. Pengertian pembelajaran Daring.....	24
2. Karakteristik pembelajaran Daring.....	27
3. Manfaat Dan Kelemahan Pembelajaran Daring.....	29
E. Keterlibatan Keluarga Mengenai Representasi Efikasi Diri Dalam Pembelajaran Daring Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	37
B. Fokus Penelitian	38

C. Definisi Istilah	39
D. Desain Penelitian	40
E. Data dan Sumber Data	42
F. Teknik Pengumpulan Data	43
G. Lokasi Penelitian	45
H. Instrumen Penelitian	45
I. Pemeriksaan Keabsahan Data	45
J. Teknik Analisis Data	46
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	48
A. Deskripsi Data	48
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	48
2. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo	49
3. Keadaan Siswa	50
4. Keadaan Guru Dan Kepegawaian	51
5. Sarana Dan Prasarana	51
B. Bentuk Representasi Efikasi Diri Dalam Pembelajaran Daring Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo	52
C. Keterlibatan Keluarga Mengenai Representasi Efikasi Diri Dalam Pembelajaran Daring Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo	65
BAB VI PENUTUP	82
A. Simpulan	82
B. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR KUTIPAN AYAT DAN HADIS

Kutipan Ayat Q.S. Yusuf/12:87.....	76
Kutipan Hadis 1	2
Kutipan Hadis 2	22



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Pikir.....	35
Gambar 1.2 Desain Penelitian.....	41



ABSTRAK

Nur Lela, 2021, *“Representasi Efikasi Diri Dalam Pembelajaran Daring Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo Pada Era Pandemi”*. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Sukirman dan Salmila.

Skripsi ini membahas tentang representasi efikasi diri dalam pembelajaran daring siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri palopo pada era pandemi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk representasi efikasi diri siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Negeri Palopo dalam pembelajaran daring dan mengetahui bagaimana keterlibatan keluarga dalam efikasi diri siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo saat pembelajaran daring dilakukan di rumah. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian etnografi kritis yang membahas isu sosial dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dimulai dari observasi atau pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan melibatkan berbagai alat bantu yang digunakan peneliti agar bisa mendapatkan data secara benar dan akurat. Prosedur dan rancangan penelitian dilakukan melalui analisis data, korpus data, klasifikasi data, interpretasi dan penafsiran, mendeskripsikan data, melakukan diskusi hingga menghasilkan temuan. Keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi agar dapat dipertanggungjawabkan. Analisis temuan dalam penelitian ini melalui langkah reduksi data, langkah penyajian data, penarikan simpulan dan verifikasi. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa: (1) representasi efikasi diri siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo dalam melaksanakan pembelajaran daring pada era pandemi terdiri dari efikasi diri tinggi, sedang dan rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari tampilan sikap dan sifat yang ditunjukkan siswa berupa optimisme dan pesimisme, yang melibatkan beberapa indikator di dalam hal tersebut seperti semangat tinggi, rasa percaya diri, ketekunan dan kegigihan, serta kurangnya percaya percaya diri, mudah berputus asa dan semangat belajar yang rendah. (2) Keterlibatan keluarga sangat memengaruhi efikasi diri siswa VII Madrasah Tsanawiyah Negeri palopo dalam melaksanakan pembelajaran daring pada era pandemi. Keterlibatan keluarga berupa tindakan dan ucapan serta pemberian perasaan.

Kata kunci : Representasi, Efikasi diri, Pembelajaran Daring

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Generasi muda yang berilmu dan berbudi pekerti adalah hal yang sangat berharga bagi kelangsungan hidup suatu bangsa dan negara. Generasi tersebut dapat diciptakan dengan pemberian pendidikan yang tepat dan efektif. Hal tersebut menjadi dasar yang harus dilakukan agar dapat mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk dapat mencapai tujuan ini, pemberian pendidikan sedini mungkin bagi generasi bangsa adalah langkah terbaik yang harus dilakukan. Pendidikan sejatinya adalah proses pendewasaan terhadap peserta didik dalam segala aspek, baik itu tingkah laku, pola pikir, cara bertindak maupun saat memecahkan masalah. Pendidikan merupakan segala bentuk tindakan manusia sebagai milik sendiri berperan sebagai *learned action* yang didapatkan melalui kegiatan belajar.¹ Kegiatan belajar memudahkan seseorang untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya yang kemudian memberi manfaat untuk diri sendiri dan orang lain.

Pendidikan tidak hanya berkaitan dengan pengajaran saja tetapi juga mencakup penanaman, pengembangan potensi serta karakter peserta didik. Karena itu, pendidikan memiliki peran yang begitu besar bagi generasi muda dalam menjalani kehidupan yang akan datang sehingga mampu mencapai tujuan fungsional dan praktis yang meliputi

¹ Jalaluddin, *Pendidikan Islam: Pendekatan sistem dan proses*, edisi 1 (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h.22.

berbagai hal baik dari segi kemampuan maupun keterampilan². Selain itu agama Islam juga menjelaskan kewajiban tersebut, sebagaimana sabda Rasulullah Muhammad Saw:

حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ سُلَيْمَانَ حَدَّثَنَا كَثِيرُ بْنُ شِنْظِيرٍ عَنْ
حَمْدِ بْنِ سِيرِينَ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ سَلِيمٍ (رواه ابن ماجه).

Artinya:

”Telah meriwayatkan kepada kami Hisyam bin Ammar, meriwayatkan kepada kami Katsir bin Syinzhir, dari Muhammad bin Sirin, dari Anas bin Malik, dia berkata: Rasulullah s.a.w. bersabda: “Mencari ilmu adalah fardhu bagi setiap orang Islam” (HR. Ibnu Majah.)³

Secara umum kegiatan belajar mengajar tatap muka lebih memberi kenyamanan dan pengaruh signifikan terhadap pemahaman belajar bagi peserta didik. Sayangnya saat ini terjadi permasalahan yang sedang melanda dunia yaitu dengan adanya pandemi Covid 19 (*Coronavirus disease 2019*) menyebabkan munculnya beragam masalah, salah satu diantaranya adalah mengharuskan pembelajaran dilakukan secara daring. Pembelajaran ini dilakukan dengan cara tidak bertemu secara langsung antara pendidik dan peserta didik. Hal ini dapat dilakukan secara online dengan menggunakan berbagai aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial lainnya⁴. Jenis pembelajaran ini dapat menjangkau siswa lebih luas pada era pandemi.

² Hasbiyallah dan Moh.Sulhan, *Hadist Tarbawi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), h.11.

³ Ahmad Izzan dan Saehuddin, *Hadis Pendidikan Konsep Pendidikan berbasis Hadis* (Bandung: Humaniora, 2016) h.50.

⁴ R.Gilang.K , *Pelaksanaan Pembelajaran Daring Di Era Covid-19* (Banyumas : Lutfi gilang, 2020) h. 17.

Pada era pandemi ini, proses pengajaran lebih mengarah ke sistem digital yang memerlukan berbagai usaha dari pihak sekolah untuk membuat pembelajaran semakin menyenangkan dan tidak membuat kondisi psikis siswa tertekan, selain itu, keterlibatan keluarga dalam proses pembelajaran daring juga menjadi hal terpenting dalam menunjang keberhasilan belajar siswa. Tantangan pendidikan tersebut harus berhasil dilalui dengan kerja sama yang baik antara pendidik, orang tua dan siswa.

Pengaruh Covid 19 terhadap sistem pembelajaran daring berkaitan dengan efikasi diri siswa. Hal ini menimbulkan berbagai perilaku yang beragam oleh siswa saat pembelajaran dilakukan. Hal tersebut menuai representasi oleh peserta didik. Respon representasi yang dihadirkan oleh peserta didik berupa tampilan diri ataupun berupa pernyataan dari pola pikir yang mewakili perasaannya dalam memecahkan masalah pembelajaran daring yang terjadi. Tampilan yang dihadirkan berupa sikap rajin, tekun, percaya diri dan semangat tinggi serta sikap rendahnya semangat belajar, kurangnya kepercayaan diri dalam melakukan pembelajaran daring di rumah. Akibatnya, tidak sedikit siswa yang harus mendapat bantuan khusus dari orang sekitarnya termasuk didalamnya adalah keterlibatan keluarga. Keterlibatan keluarga tersebut akan memberi pengaruh besar terhadap efikasi diri siswa.

Pada dasarnya representasi efikasi diri siswa adalah sesuatu yang sangat penting untuk diketahui oleh pendidik agar dapat memperbaiki sistem pengajaran yang dilakukan di sekolah. Pendidik juga akan mendapat kemudahan dalam memahami psikolog siswa sehingga pendidik dapat memperbaiki teknik

pembelajaran daring yang akan diterapkan kepada siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo.

Penelitian ini dilakukan berdasarkan aspek-aspek yang berkaitan tentang representasi efikasi diri siswa dalam pembelajaran daring. Hal ini kemudian dijadikan objek penelitian untuk menemukan berbagai bentuk representasi efikasi diri siswa kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo. Selanjutnya, objek penelitian ini memiliki kelebihan dalam dunia pendidikan karena memudahkan pendidik dalam mengembangkan potensi diri siswa juga dapat mengetahui sejauh mana kemampuan yang dimiliki maupun berbagai macam kelemahan-kelemahan lainnya khususnya di Madrasah tsanawiyah Negeri Palopo. Demikianlah beberapa aspek pertimbangan yang menyebabkan objek kajian tersebut dipilih sebagai basis riset pelaksanaan kajian penelitian ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dipaparkan dua rumusan masalah yang berhubungan dengan judul yang dan tujuan dari penelitian ini, sebagai berikut.

1. Bagaimanakah bentuk representasi efikasi diri dalam pembelajaran daring siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo pada era pandemi?
2. Bagaimanakah keterlibatan aspek keluarga mengenai representasi efikasi diri dalam pembelajaran daring siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo pada era pandemi?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bentuk representasi efikasi diri dalam pembelajaran daring siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo pada era pandemi
2. Untuk mengetahui bagaimana keterlibatan dari aspek keluarga mengenai representasi efikasi diri dalam pembelajaran daring siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo pada era pandemi.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian dalam proposal ini, maka penulis akan menguraikan manfaat yang diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

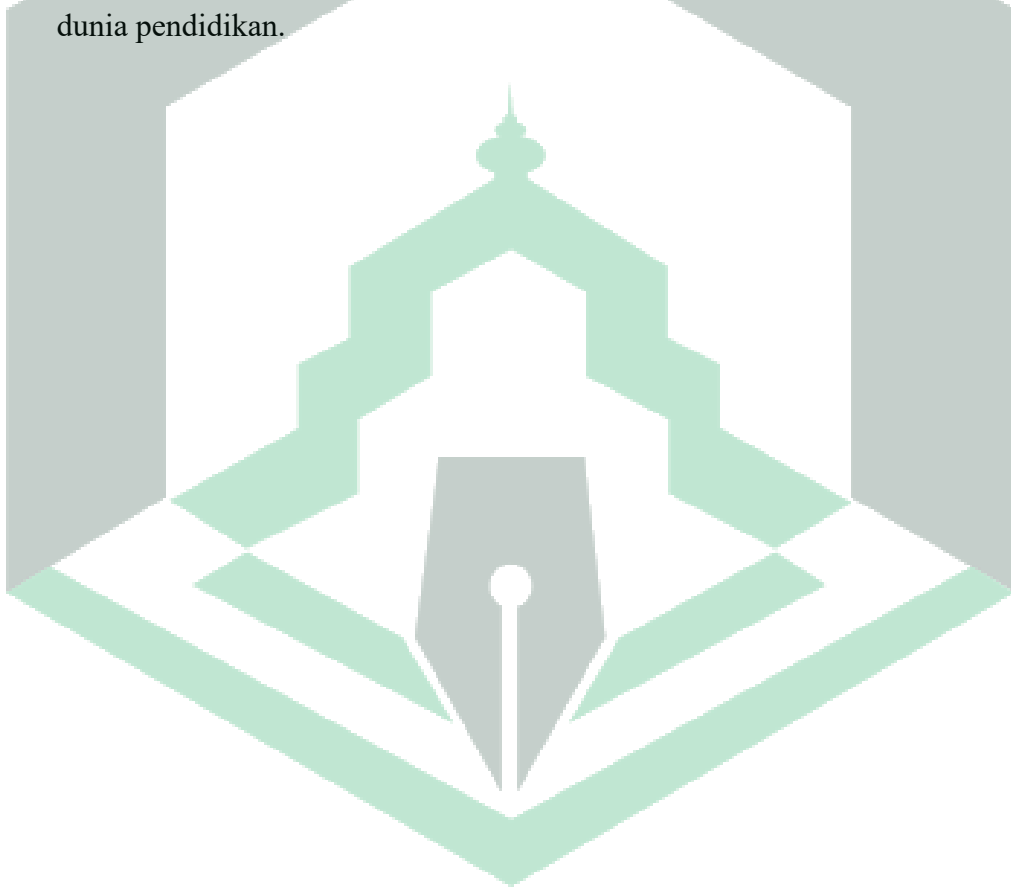
Manfaat teoretis pada penelitian ini ialah agar dapat memajukan ilmu pendidikan, yakni untuk setiap mata pelajaran, khususnya bagi sekolah yang menggunakan sistem pembelajaran daring khususnya di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo, serta mampu memperbanyak konsep pengetahuan di bidang pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, dapat meningkatkan efikasi diri yang tinggi serta memanfaatkan teknologi yang telah ada sehingga dapat meningkatkan pemahaman yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran daring.
- b. Bagi guru, sebagai petunjuk tambahan yang dapat digunakan dalam memahami psikologis siswa, juga agar dapat memperbaiki pelaksanaan pembelajaran daring

serta menjadi acuan untuk meningkatkan kualitas dalam hal teknik maupun metode dalam sistem pembelajaran daring.

- c. Bagi sekolah, sebagai suatu masukan yang mampu mengembangkan mutu sistem pembelajaran daring di sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo.
- d. Bagi Peneliti, sebagai suatu rujukan untuk penelitian yang akan datang. Dengan demikian, dapat dilakukan perbaikan pada penelitian selanjutnya sehingga diharapkan dapat bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain terlebih untuk dunia pendidikan.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dimaksud adalah penelitian yang sebelumnya pernah dilakukan oleh orang lain dan berkaitan dengan penelitian yang dilakukan peneliti saat ini. Penelitian terdahulu yang relevan mampu memberikan gambaran atau batasan-batasan teori yang dipakai sebagai landasan penelitian sehingga dijadikan rujukan bagi peneliti. Dalam penyusunan penelitian ini, tahapan awal yang harus dilakukan oleh peneliti ialah mengkaji lebih dahulu untuk mendapatkan bahan perbandingan dan evaluasi agar terhindar dari jiplakan karya tulis orang lain. Adapun kajian teori yang dicantumkan peneliti mengenai penelitian terdahulu sebagai berikut.

1. Lasiani, Ani Risulowati, dengan judul *“Pola Pemecahan Masalah Berdasarkan Representasi Siswa Dalam Membangun Konsep Fisika di SMA Negeri 1 Karangtengah Demak.”* Metode dalam penelitian ini ialah pendekatan penelitian kualitatif dengan teknik analisis data model Straus dan Corbin khusus penelitian Grounded Theory. Hasil penelitian ini menjelaskan tentang representasi siswa yang beragam bahwa tiap siswa memiliki sudut pandang yang tidak sama sehingga masing-masing memiliki tingkatan representasi yaitu tingkat tinggi, sedang dan rendah dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Dalam memecahkan masalah siswa kategori tinggi dalam representasinya akan menghubungkan dengan konsep yang tepat dan lebih sistematis jika dibandingkan dengan siswa yang tergolong tingkat sedang dan rendah. Pola pemecahan masalah yang ditunjukkan oleh siswa berbeda-beda juga disebabkan dari aspek kognitif yang

dimilikinya.⁵ Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tersebut, letak perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dari segi subjek penelitian, dimana subjek penelitian terdahulu ditingkah sekolah menengah atas sedangkan penelitian ini mengambil subjek penelitian di tingkat sekolah menengah pertama. Selain itu teknik analisis data di penelitian terdahulu menggunakan model Grounded Theory sedangkan penelitian ini menggunakan analisis data berupa deskriptif kualitatif.

2. Selvi Ulvina, dengan judul “*Peran Dukungan Sosial Orang tua Terhadap Efikasi Diri Mahasiswa Dalam Penyelesaian Studi*”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan penelitian kualitatif yang bersifat penelitian lapangan (*field reserch*). Pengumpulan data yang ditemukan melalui hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana besarnya manfaat yang diperoleh karena hadirnya dukungan sosial dari orang tua terhadap efikasi diri mahasiswa, sehingga keyakinan dalam diri semakin besar untuk menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi saat penyelesaian tugas akhir. Dengan demikian mahasiswa pada akhirnya memiliki sikap keyakinan berbalut optimisme (efikasi diri tinggi) dalam menyelesaikan studinya meski melewati masa-masa yang sangat sulit.⁶ Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tersebut, letak perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian

⁵ Lasiani dan Ani Risulowati “*Pola Pemecahan Masalah Berdasarkan Representasi Siswa Dalam Membangun Konsep Fisika di SMA Negeri 1 Karangtengah Demak*” Jurnal Unnes, Volume 1, Nomor 1, 2016.

⁶ Selvi Ulvina, “*Peran Dukungan Sosial Orang tua Terhadap Efikasi Diri Mahasiswa Dalam Penyelesaian Studi*”. Skripsi.Lampung : Jurusan Bimbingan Dan Konseling Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universita Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018.

sebelumnya adalah dari segi lokasi penelitian, subjek penelitian, keterlibatan keluarga dalam efikasi diri mahasiswa saat penyelesaian studi. Dalam penelitian sebelumnya lokasi yang dipilih ialah UIN Malang dengan subjek penelitian berupa mahasiswa serta keterlibatan keluarga hanya berbicara tentang peran orang tua saja. Sedangkan di dalam penelitian ini peneliti memilih lokasi di Mts Negeri Palopo dengan subjek penelitian berupa siswa dan keterlibatan keluarga dalam efikasi diri siswa saat pembelajaran daring diberlakukan meliputi peran orang tua dan kerabat lainnya.

3. Haris Nursyah Arifin, dengan judul "*Respon Siswa terhadap Pembelajaran Dalam Jaringan Masa Pandemi Covid-19 Di Madrasah Aliyah Al-Amin Tabanan*". Metode yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian kualitatif yang mendeskripsikan, menganalisis dan membuat interpretasi data. Penelitian ini menguraikan tentang bagaimana bentuk tanggapan siswa terhadap pembelajaran daring (online). Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran daring akibat coronavirus-19 yang dilakukan oleh siswa memperoleh respon yang dapat dikategorikan kurang menyenangkan dan efektif, sebagaimana juga diperoleh penjelasan melalui hasil wawancara bahwa cukup banyak respon yang menunjukkan beberapa kendala yang terjadi saat pembelajaran daring dilaksanakan, namun para siswa berusaha menerima dan memahami kondisi yang terjadi serta berusaha menikmati manfaat yang dirasakan siswa dalam pembelajaran daring ini. Penelitian ini berusaha lebih fokus untuk mengulas lebih dalam dan luas tentang berbagai respon siswa terhadap pembelajaran daring yang diberlakukan di

sekolah.⁷ Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tersebut, letak perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah subjek penelitian serta representasi efikasi diri siswa. Penelitian terdahulu menggunakan subjek penelitian adalah siswa MA kelas X dan XI sedangkan pada penelitian ini subjek penelitian adalah siswa kelas VII Mts Negeri Palopo. Adapun dari sisi efikasi diri siswa, penelitian terdahulu cenderung kepada efikasi diri yang rendah. Sedangkan penelitian ini memaparkan tentang berbagai representasi efikasi diri siswa yakni efikasi diri tinggi, sedang dan rendah.

Tabel 1.1 Perbandingan Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
a.	Lasiani, Ani Risulowati, dengan judul “Pola Pemecahan Masalah Berdasarkan Representasi Siswa Dalam Membangun Konsep Fisikadi SMA Negeri 1 Karangtengah Demak.”	Metode yang digunakan dalam penelitian sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Lokasi penelitian peneliti terletak di SMA Negeri 1 Karangtengah Demak. sedangkan lokasi penelitian peneliti terletak di MTs Negeri Palopo ▪ Subjek Penelitian adalah siswa SMA. ▪ Teknik analisis data berupa model Grounded Theory 	Penelitian ini memusatkan pada konsep representasi, dimana tiap siswa memiliki sudut pandang yang tak sama sehingga masing-masing memiliki tingkatan representasi yaitu tingkat tinggi ,sedang dan rendah dalam memecahkan

⁷ Arifin dan Haris Nursyah, “ Respon Siswa terhadap Pembelajaran Dalam Jaringan Masa Pandemi Covid-19 Di Madrasah Aliyah Al-Amin Tabanan “. Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ekonomi, Volume 5, nomor 9, 2020.

				masalah yang di hadapinya
b.	Selvi Ulvina dengan judul: "Peran Dukungan Sosial Orang tua Terhadap Efikasi Diri Mahasiswa Dalam Penyelesaian Studi	Metode yang digunakan dalam penelitian sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Lokasi penelitian peneliti terletak di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. sedangkan lokasi penelitian peneliti terletak di MtsN Palopo ▪ Subjek Penelitian adalah mahasiswa semester akhir ▪ Objek kajian berupa penyelesaian studi mahasiswa 	penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana besarnya manfaat yang di peroleh karena hadirnya dukungan sosial dari orang tua terhadap efikasi diri mahasiswa, sehingga keyakinan dalam diri semakin besar untuk menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi saat penyelesaian tugas akhir
c.	Haris Nursyah Arifin, dengan judul "Respon Siswa terhadap Pembelajaran Dalam Jaringan Masa Pandemi Covid-19 Di Madrasah Aliyah Al-Amin Tabanan "	Metode yang digunakan dalam penelitian sama-sama menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif Dan membahas masalah pembelajaran daring.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Lokasi penelitian peneliti terletak di Madrasah Aliyah Al-Amin Tabanan. sedangkan lokasi penelitian peneliti terletak di MtsN Palopo ▪ Subjek Penelitian adalah siswa MA kelas X dan XI ▪ Tingkat efikasi diri siswa 	Penelitian ini menguraikan secara jelas tentang berbagai macam respon siswa terhadap pembelajaran daring yang terjadi saat pandemi virus Covid-19

B. Deskripsi Representasi

1. Pengertian Representasi

Representasi (Representation) adalah suatu penggunaan bahasa yang berfungsi untuk memberitahukan sesuatu yang bernilai ataupun bermakna kepada orang lain. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia representasi memiliki pengertian sebagai perbuatan mewakili, keadaan yang mewakili dan suatu perwakilan. Representasi juga merupakan kata turunan dari kata merepresentasikan yang bermakna sesuatu yang menyimbolkan atau menggambarkan sesuatu. Representasi pada dasarnya adalah menerjemahkan sesuatu yang tak tampak atau terpendam dipikiran seseorang dengan menggunakan kata-kata atau bahasa. Representasi juga diartikan sebagai suatu alternatif dari suatu masalah yang dipakai untuk memecahkan masalah tersebut (penemuan solusi). Representasi merupakan proses internal yang terjadi dalam pikiran siswa berupa tampilan seseorang dalam memecahkan masalah yang dihadapkannya.⁸

Para ahli psikolog juga mendefinisikan tentang makna representasi, di antaranya sebagai berikut.⁹

- a. Stuart Hall, menurutnya bahwa representasi adalah implementasi yang dilakukan oleh setiap individu dalam menyampaikan sebuah makna. Hal tersebut dapat menjelaskan bahwa pada hakikatnya suatu konsep mesti dilakukan pemaknaan

⁸ Mustangin, "Representasi konsep dan peranannya dalam pembelajaran matematika di sekolah," *Jurnal Pendidikan Matematika*, No.1 (Februari,2017): 16, <https://www.researchgate.net/publication/333975194>.

⁹ Mastuti Rahayu, "*Representasi Konten Lokal Pada Program Indonesia Bagus Produksi Net TV Episode Kediri*," Skripsi, Tulungagung: UIN Satu Tulungagung,2019, <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/12811/>

lebih awal khususnya pada aspek-aspek yang berkaitan dengan ideologis manusia.

- b. Sri Wahyuningsih, menurutnya bahwa representasi ialah suatu tampilan bagaimana individu ataupun kelompok menampilkan gagasan atau pendapatnya dalam suatu media atau bentuk lainnya.
- c. Joane Priskila, menurutnya bahwa representasi adalah menampilkan sesuatu mengenai apa yang dipikirkan melalui imajinasi ataupun tampilan lainnya.
- d. Marcel Denesi, menurutnya bahwa representasi adalah suatu proses yang merekam segala ide, pesan atau ungkapan pengetahuan secara fisik. Atau dapat pula di artikan sebagai suatu penggunaan akan simbol maupun suatu petunjuk untuk mengungkapkan kembali suatu yang ditangkap, dipahami dan dirasakan dalam bentuk fisik.
- e. Chris Barker, menurutnya bahwa representasi adalah tinjauan utama dalam studi kebudayaan yang menafsirkan sebagai suatu langkah dalam mengkonstruksikan secara sosial tentang penyampaian makna kepada masyarakat dan oleh masyarakat ke dalam pemaknaan yang berbeda. Melalui studi kebudayaan inilah kemudian akan memusatkan pada tiap individu tentang bagaimana penafsiran/makna dari fakta-fakta maupun masalah sosial terhadap representasi itu sendiri. Dalam kata lain ialah menjelaskan tentang pemaknaan tiap masing-masing individu.

Oleh karena itu representasi dapat dipahami sebagai suatu proses ketika indra seseorang menangkap suatu objek kemudian menuju ke akal dan akan diproses yang hasilnya adalah sebuah konsep atau gagasan, ide yang akan disampaikan

kembali berdasar hasil pola pikir yang dirasakan atau diperolehnya. Selain itu, representasi juga sangat bergantung seberapa besar pengetahuan atau pemahaman yang dimiliki oleh seseorang yang melakukan representasi tersebut. Selain itu, pengertian representasi juga diuraikan secara relevan oleh *the Shorter Oxford English Dictionary*. Adapun pengertian representasi terbagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut¹⁰.

- 1) Representasi bermakna merepresentasikan sesuatu yakni menguraikan atau memberikan penjelasan menghadirkan gambaran akan sesuatu didalam imajinasi seseorang dan memposisikan kesesuaian dari objek yang ada benak kita (manusia)
- 2) Representasi bermakna memberikan simbol, mereplika atau contoh, menguraikan hingga menempatkan sesuatu, misal ungkapan salib bagi agama Kristen di representasikan sebagai kepedihan dan penyaliban Yesus.

2. Teori dalam Pendekatan Representasi

Teori Representasi juga terbagi menjadi tiga pendekatan, yaitu sebagai berikut.¹¹

- a. *Reflective Approach*, pendekatan ini menjelaskan bahwa suatu bahasa memiliki fungsi ibarat cermin yang merefleksikan makna yang sesungguhnya tanpa merubah maksud aslinya.

¹⁰ Hasfi, N, “*Analisis Framing Pemberitaan Malinda Dee di detik.com, Majalah Tempo, dan Metro TV*”, 2011 . Diperoleh dari <http://www.eprints.undip.ac.id/>

¹¹ Maria Husna Safita, “*Wacana tentang Batik dalam Media Massa: Tren, Identitas dan Komoditas*,” Tesis, Depok: Universitas Indonesia, 2009, 24.
<https://lib.ui.ac.id/file?file=digital/123324-T%202025911-Wacana%20tentang-HA.pdf>

- b. *Intentional approach*, pendekatan ini menjelaskan bahwa bahasa dipakai oleh seniman, pelukis, penulis dan sebagainya untuk mengekspresikan dirinya.
- c. *Constructionist approach*, pendekatan ini menjelaskan bahwa sistem yang digunakannya adalah sistem bahasa atau sistem dalam bentuk apapun yang dapat merepresentasikan maksud atau gagasan kita.

Representasi juga memiliki sebuah sistem yang dikenal dengan istilah sistem representasi dan memiliki dua proses didalamnya, yaitu representasi mental (*mental representation*) dan representasi bahasa (*language representation*). Representasi mental maknanya adalah ketika setiap objek, baik orang ataupun peristiwa dikorelasikan dengan berbagai konsep yang ada dipikiran kita. Adapun representasi bahasa melibatkan semua tahapan dari interpretasi makna tersebut. Artinya bahwa segala ide atau konsep yang ada di pikiran tiap individu harus diartikan ke dalam bahasa yang umum atau universal, sehingga kita dapat menghubungkan antara tiap ide ataupun berbagai konsep dengan bahasa tertulis, lisan, bahasa tubuh, gambar maupun visual yang kemudian dari hal ini lahirlah sebuah makna.¹²

Berdasarkan uraian tersebut penulis menyimpulkan bahwa representasi ialah suatu tampilan dari interpretasi pemikiran seseorang tentang suatu masalah yang dihadapkannya untuk dijadikan alat bantu agar dapat memecahkan persoalan

¹²Mastuti Rahayu, "*Representasi Konten Lokal Pada Program Indonesia Bagus Produksi Net TV Episode Kediri*," Skripsi, Tulungagung: UIN Satu Tulungagung, 2019, <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/12811/>

tersebut dengan representasi berupa kata-kata maupun tindakan sehingga melahirkan makna terhadap hal yang ditampilkannya.

C. Efikasi Diri

1. Pengertian Efikasi Diri

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) bahwa pengertian efikasi adalah suatu kecakapan atau kemampuan untuk mencapai tujuan dan hasil diinginkan. Efikasi diri yaitu bentuk dari kekukuhan atau keyakinan diri dalam menyelesaikan sesuatu agar dapat mencapai tujuan dan hasil yang diharapkan. Efikasi juga membahas tentang penilaian diri, membahas keyakinan diri seseorang mampu melakukan tindakan benar atau sebaliknya, mampu atau tidak mampu mengerjakan sesuai dengan hal yang telah dijadikan sebagai syarat atau ketentuan. Efikasi diri selain terbentuk dari diri sendiri juga dapat dibentuk dari dukungan sosial oleh keluarga ataupun orang-orang di sekitar lingkungan kita. Efikasi diri pada dasarnya membahas tentang keyakinan diri dalam menghadapi rintangan ataupun mengatasi rintangan untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan.¹³

Istilah efikasi diri (*self-efficacy*) pertama kali diperkenalkan oleh seorang psikolog bernama Albert Bandura pada tahun 1977 dan semakin berkembang pada tahun 2005¹⁴. Menurut pemahamannya bahwa efikasi diri adalah yakin dan percaya

¹³ Hara permana, Farida harahap, dan Budi astute, "Hubungan antara efikasi diri dengan kecemasan dalam menghadapi ujian pada siswa kelas IX MTs Al hikmah Brebes," *Jurnal Hisbah* Vol.13, No.1 (1 Desember 2016): 55,

<https://media.neliti.com/media/publications/80100-ID-hubungan-antara-efikasi-diri-dengan-kece.pdf>

¹⁴ Ramdlon Fauzi dan Khairu Nhisaa, *Apoteker Hebat Terapi Taat Pasien Sehat* (Yogyakarta: Stiletto Indie Book, 2018), 10.

terhadap kemampuan diri yang dimilikinya dalam mengerjakan sesuatu untuk dapat mencapai hasil yang diharapkan. Efikasi diri hakikatnya membahas tentang suatu kemampuan dan keyakinan mengenai tugas yang diemban untuk mencapainya. Efikasi diri merupakan suatu elemen psikologis yang sangat penting dan merupakan ekspektasi atau harapan mengenai sejauh mana perilaku seseorang mengerjakan sesuatu dalam keadaan tertentu. Teori ini dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor internal seseorang terkait kognitifnya dan faktor eksternal berupa lingkungan. Efikasi diri seseorang juga memiliki klasifikasi yaitu klasifikasi efikasi diri tinggi dan rendah.¹⁵

Efikasi diri yang tinggi dapat terlihat ketika seseorang melakukan sesuatu secara alamiah mampu mengubah kejadian sekitar, yang tadinya sangat rumit menjadi lebih mudah karena keyakinan dalam diri dapat melakukannya. Hal tersebut dapat tercermin dari sikap yang ditampilkannya yakni menghadapi masalah dengan berani dan pantang menyerah, sedangkan efikasi diri yang rendah melahirkan sikap dan sifat lemah, tidak optimis dan menganggap sulit saat melakukan sesuatu serta sangat mudah menyerah dalam hal apapun. Efikasi diri yang lemah berusaha menghindari segala permasalahan yang dihadapkannya sehingga masalah susah menemukan titik terang. Efikasi diri siswa dapat menjadi salah satu aspek yang menunjang proses pembelajaran karena dapat memberi pengaruh terhadap pencapaian prestasi peserta didik.

¹⁵ Hara permana, Farida harahap, dan Budi astute, "Hubungan antara efikasi diri dengan kecemasan dalam menghadapi ujian pada siswa kelas IX MTs Al hikmah Brebes," *Jurnal Hisbah* Vol.13, No.1 (1 Desember 2016): 58,
<https://media.neliti.com/media/publications/80100-ID-hubungan-antara-efikasi-diri-dengan-kece.pdf>

Berdasarkan pada pandangan Bandura dalam Ramdlon Fauzi dan Khairu Nhisaa, Ia menjelaskan bahwa setiap individu memiliki perbedaan efikasi diri yang dapat diketahui dari tiga kognisi atau dimensi, yaitu sebagai berikut.

- a. *Magnitude* atau tingkat kesulitan tugas. Hal ini berkaitan dengan tingkat kesulitan tugas dimana tiap individu akan memilah tugas berdasarkan pada tingkat kesulitannya.
- b. *Generality* atau generalitas. Dimensi ini berkaitan erat pada rasa percaya diri yang tinggi karena mengacu pada pengalaman yang telah di lalui.
- c. *Strength* atau kekuatan, dimensi ini berhubungan dengan keyakinan seseorang tentang sejauh mana ia bersungguh-sungguh dan percaya akan dapat melaksanakan tugas yang di emban dengan sebaik-baiknya.¹⁶ Dimensi ini dapat dapat diperoleh dari dalam diri ataupun bantuan orang sekitar.

2. Faktor-Faktor Pembentuk Efikasi Diri

Menurut Albert Bandura dalam Selvi Ulvina bahwa ada beberapa faktor yang dapat membentuk efikasi diri masing-masing individu, antara lain ialah sebagai berikut.¹⁷

a. Budaya

Budaya dikatakan sebagai faktor pembentuk efikasi diri disebabkan budaya dapat membentuk sebuah nilai dan kepercayaan serta proses dalam pengaturan diri

¹⁶ Wahyu Fitrah Nigsih (dkk), "Dampak Efikasi Diri terhadap Proses Dan Hasil Belajar Matematika", *Journal on teacher education* Volume 1, Nomor 2 (2020).

¹⁷ Selvi Ulvina, "Peran Dukungan Sosial Orang tua Terhadap Efikasi Diri Mahasiswa Dalam Penyelesaian Studi". Skripsi.Lampung : Jurusan Bimbingan Dan Konseling Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universita Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018.

yang memiliki fungsi sebagai pemberi nilai dan juga konsekuensi dari penilaian efikasi diri.

b. Jenis kelamin

Dari sudut pandang jenis kelamin dapat dijelaskan bahwa efikasi diri wanita jauh lebih tinggi dibanding dengan efikasi diri laki-laki. Alasannya dikarenakan wanita mampu melakukan banyak peran dibandingkan lelaki yang lebih cenderung mampu memfokuskan diri pada satu peran saja.

c. Sifat dan tugas yang dihadapi

Jika dari sudut pandang ini, dapat dijelaskan bahwa keyakinan dalam menghadapi tugas yang di hadapi (sulit maupun rendah) dapat memengaruhi efikasi diri seseorang

d. Insentif external

Maksud dari insentif eksternal bahwa menekankan pada arti insentif mampu meningkatkan motivasi dan sikap optimisme untuk mencapai tujuan yang diharapkan

e. Status dan peran seseorang di dalam suatu lingkungan

Hampir sepenuhnya di dalam suatu lingkungan mempengaruhi status dan peran yang dimiliki masing-masing individu. Status dan peran yang tinggi berpengaruh terhadap efikasi dirinya, begitu pula sebaliknya.

f. Informasi tentang diri

Informasi tentang diri maksudnya bahwa seseorang yang menganggap dirinya memiliki pikiran positif berarti tergolong ke dalam efikasi diri yang tinggi. Dan apabila seseorang memperoleh informasi negatif tentang dirinya maka tergolong

memiliki efikasi rendah. Dengan demikian, efikasi diri yang tinggi dan rendah masing-masing memiliki indikator yang berbeda. Efikasi diri tinggi nampak dari sikap optimise siswa meliputi sikap percaya yakni tidak meragukan kemampuan diri sendiri (mampu melaksanakan pembelajaran daring di rumah), memiliki jiwa semangat yang tinggi serta selalu berpikir positif bahwa masalah pembelajaran daring yang dihadapkannya dapat teratasi. Efikasi diri yang rendah tercermin dari sikap pesimisme siswa yang meliputi berbagai sikap yang dapat menurunkan kualitas diri siswa, diantara indikator efikasi diri rendah ialah munculnya sikap kurang percaya diri, tidak berani mengambil resiko, mudah menyerah atau berputus asa terhadap persoalan yang dihadapkannya serta semangat diri yang sangat rendah dalam melaksanakan pembelajaran daring di rumah.

Selanjutnya bahwa efikasi diri seseorang dapat ditingkatkan dengan berbagai cara, yaitu sebagai berikut.¹⁸

- 1). Evaluasi diri dengan cara objektif, yakni memahami kemampuan diri sendiri untuk dapat mengembangkannya lebih maju lagi
- 2). Menghargai keberhasilan yang diperoleh dan menyadari bahwa semua yang telah dilalui diperoleh dari perjuangan yang cukup berat
- 3). Selalu berpikiran tentang hal-hal baik akan diri sendiri maupun orang lain serta selalu berusaha menjauhkan dari dari pikiran yang buruk.

Setiap individu dengan efikasi diri yang dimilikinya hakikatnya memiliki berbagai manfaat yang bisa dirasakan, di antaranya ialah sebagai berikut.

¹⁸ Muhamad Busro, *Teori-Teori Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), h 39.

a). Pilihan perilaku

Seseorang yang memahami tentang efikasi dirinya akan berusaha semaksimal mungkin melakukan tindakan yang benar dalam mengerjakan sesuatu demi mencapai tujuan yang diharapkan

b) Pilihan karir

Efikasi diri seseorang sangat membantunya dalam menentukan pilihan hidup yang dianggap mampu untuk dilalui.

c) Kuantitas usaha

Seseorang dengan efikasi diri yang tinggi akan selalu berusaha untuk naik ke atas dalam mencapai tujuan yang sangat diinginkannya.

d) Pola pikir

Memiliki pola pikir yang jernih mampu memengaruhi tindakannya. Dalam hal ini, seseorang akan selalu berusaha untuk melakukan hal-hal positif yang berguna bagi dirinya maupun orang lain.

e). Motivasi diri

Motivasi diri menjadi salah satu manfaat dari efikasi diri karena selalu berusaha dan berusaha. Memiliki tekad yang kuat dan selalu bangkit dari keterpurukan, sehingga saat bertemu dengan masalah ia akan mengatasi dengan solusi yang tepat.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dijelaskan bahwa efikasi diri sangat mempengaruhi psikolog seseorang. Hakikat efikasi diri atau *self-efficacy* merupakan suatu keyakinan tentang kemampuan dirinya sendiri bahwa segala sesuatu mampu dilakukannya termasuk mengatasi suatu masalah yang terjadi, baik dalam kehidupan sosial maupun dalam bidang akademik. Ketika dikaitkan dengan

ajaran Islam maka dapat dipahami bahwa efikasi diri yang baik merupakan akhlak yang terpuji dan dicintai Allah swt, Sebagaimana Rasulullah SAW dalam hal ini juga pernah bersabda:

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَابْنُ مُمَيْرٍ قَالَا حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ إِدْرِيسَ عَنْ رَبِيعَةَ بْنِ عُثْمَانَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ يَحْيَى بْنِ حَبَّانَ عَنِ الْأَعْرَجِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَى اللَّهِ مِنَ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيفِ وَفِي كُلِّ خَيْرٍ اخْرَصَ عَلَى مَا يَنْفَعُكَ وَاسْتَعَانَ بِاللَّهِ وَلَا تَعْجِزْ وَإِنْ أَصَابَكَ شَيْءٌ فَلَا تَقُلْ لَوْ أَنِّي فَعَلْتُ كَذَا وَكَذَا وَلَكِنْ قُلْ قَدَرُ اللَّهِ وَمَا شَاءَ فَعَلَ فَإِنَّ لَوْ تَفْتَحُ عَمَلَ الشَّيْطَانِ. (رواه مسلم).

Terjemahan:

“Telah menceritakan kepada kami Abu Bakr bin Abu Syaibah dan Ibnu Numair mereka berdua berkata; telah menceritakan kepada kami 'Abdullah bin Idris dari Rabi'ah bin 'Utsman dari Muhammad bin Yahya bin Habban dari Al A'raj dari Abu Hurairah dia berkata; "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: 'Orang mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai oleh Allah Subhanahu wa Ta 'ala daripada orang mukmin yang lemah. Pada masing-masing memang terdapat kebaikan. Capailah dengan sungguh-sungguh apa yang berguna bagimu, mohonlah pertolongan kepada Allah Azza wa Jalla dan janganlah kamu menjadi orang yang lemah. Apabila kamu tertimpa suatu kemalangan, maka janganlah kamu mengatakan; “Seandainya tadi saya berbuat begini dan begitu, niscaya tidak akan menjadi begini dan begitu'. Tetapi katakanlah; “Ini sudah takdir Allah dan apa yang dikehendaki-Nya pasti akan dilaksanakan-Nya. Karena sesungguhnya ungkapan kata “law” (seandainya) akan membukakan jalan bagi godaan syetan.” (HR. Muslim).¹⁹

Berdasarkan ayat tersebut, agama Islam memberikan penjelasan bahwa Islam agama yang sangat memerhatikan efikasi diri. Seseorang yang memiliki

¹⁹Abu Husain Muslim bin Hajjaj Al-Qusyai iri An-Nasaiburi, Shahih Muslim, Kitab Al-Qadr, Juz 2, No.2664, (Darul Fikri:Beirut:Libanon 1993 M), H.559.

keyakinan yang kuat, tidak mudah mengeluh apalagi menyerah dan berputus asa lebih dicintai oleh sang Pencipta yaitu Allah Swt dibandingkan seseorang yang lemah dan tidak ingin baangkit dari keterpurukan yang dialami. Agama Islam telah memberikan solusi bahwa segala permasalahan memiliki jalan keluar dengan cara berusaha dengan sungguh-sungguh menggapai segala sesuatu yang berguna bagi manusia serta senantiasa meminta pertolongan kepada Allah Swt. Oleh karena itu, agama Islam sangat memerhatikan efikasi diri seseorang.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis menyimpulkan bahwa efikasi diri adalah suatu elemen psikolog seseorang yang berkaitan dengan keyakinan diri dalam menyelesaikan suatu hal demi mencapai tujuan yang diharapkan. Efikasi diri seseorang dapat berasal dari dalam diri maupun lingkungan sekitar yang melahirkan klasifikasi yaitu efikasi diri tinggi dan efikasi diri rendah. Efikasi diri mampu memberikan banyak manfaat bagi tiap individu.

D. Pembelajaran Daring

1. Pengertian Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring terdiri dari dua kata, yaitu pembelajaran dan daring. Kata pembelajaran berasal dari kata dasar belajar, yang artinya suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapat pengetahuan. Singkatnya bahwa pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan pendidik kepada peserta didik dalam memberikan atau menyampaikan berbagai informasi. Adapun istilah daring merupakan suatu singkatan yang pada hakikatnya berasal dari dua kata yaitu dalam dan jaringan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kemendikbud daring

adalah akronim “dalam jaringan”, yang terhubung lewat jejaring komputer, internet dan lain sebagainya.²⁰

Pembelajaran daring adalah bentuk pembelajaran yang dilakukan secara tidak langsung atau online dengan memanfaatkan berbagai aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial. Pembelajaran jenis ini dapat dilakukan kapan saja tanpa harus bertemu secara langsung baik itu harus membayar ataupun tidak.²¹ Pembelajaran daring umumnya dikenal dengan istilah *E-learning* atau sistem pembelajaran elektronik. *E-learning* hakikatnya terdiri dari dua suku kata yaitu dari “e” yang berarti “elektronik” dan “*learning*” yang berarti “pembelajaran”. Jadi secara bahasa memiliki makna suatu pembelajaran yang memakai perantara (alat elektronik) seperti handphone, laptop, LCD serta pembelajaran *multimedia*.

Pembelajaran daring dalam lingkup masyarakat sangat dikenal dengan istilah pembelajaran *online* ataupun pembelajaran jarak jauh. Menurut Isman dalam Albert Efendi, pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Adapun menurut Meidawati dalam Albert E, bahwa pembelajaran daring dapat diartikan sebagai bentuk dari pendidikan formal yang dilaksanakan oleh sekolah baik oleh para guru dan siswa masing-masing berada di lokasi yang berbeda dan terpisah sehingga sangat membutuhkan sistem telekomunikasi interaktif dan berbagai jenis sumber daya lainnya agar dapat menghubungkan kedua belah pihak. Pembelajaran ini dapat

²⁰ R.Gilang K, *Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Pandemi Covid-19*, (Banyumas: Lutfi Gilang, 2020) h.17.

²¹ Yusuf Bilfaqih dan M. Nur Qomarudin, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*, (Yogyakarta: CV Budi Utama,2015), h.1.

dilakukan kapan dan dimana saja tergantung dari ketersediaan alat, kondisi dan jaringan.²² Oleh sebab itu, sistem pembelajaran daring sangat memudahkan seseorang berjumpa dengan orang lain di dunia maya secara *online*.

Pembelajaran daring merupakan suatu bentuk pembelajaran dengan menggunakan akses internet dengan bentuk konektivitas, aksesibilitas maupun fleksibilitas serta kemampuan untuk menampilkan berbagai jenis interaksi pembelajaran.²³ Menurut Permendikbud pembelajaran daring adalah suatu proses atau teknik belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh dengan menggunakan berbagai jenis media komunikasi yang tak terlepas dari jaringan. Secara umum pembelajaran daring atau jarak jauh merupakan sistem pembelajaran yang bergelut dengan aplikasi maupun alat bantu pendidikan, yang tentunya tidak terlepas dari internet maupun teknologi yang berbasis jaringan .

Situasi baru (*new normal*) dalam dunia pendidikan mengharuskan institusi pendidikan menjalankan kegiatan pembelajaran daring rumah dengan menggunakan berbagai platform pembelajaran daring yang boleh diakses oleh seluruh siswa di Indonesia. Dalam hal ini, Kemendikbud telah bekerja sama dengan berbagai platform yang menyediakan aplikasi pembelajaran online tersebut diantaranya ialah: “rumah belajar, meja kita, icando, indonesiaX, geogle for education, kelas pintar, microsoft office 365, quiooer school, ruang guru,

²² Albert Efendi P, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah* (Jawa Tengah:CV Sarnu Untung,2020) h.2.

²³ R.Gilang K, *Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Pandemi Covid-19*, (Banyumas: Lutfi Gilang, 2020) h.18.

sekolahmu, zenius dan cisco webex”²⁴. Penggunaan beberapa platform ini merupakan salah satu tawaran dan kebijakan dari pemerintah untuk melakukan pembelajaran jarak jauh demi keselamatan bersama dan harapan untuk memenuhi kesuksesan tujuan pendidikan.

Pembelajaran yang berkualitas baik akan menghasilkan berbagai bentuk representasi efikasi diri yang diharapkan dari siswa, sebaliknya pembelajaran yang kurang bermutu menampilkan respon efikasi diri yang kurang membahagiakan bagi siswa maupun pendidik. Pandemi Covid-19 yang mengglobal telah memakan kurun waktu dua tahun lebih bahkan berdasarkan informasi yang akurat dari salah satu stasiun televisi dan situs berita bisnis yakni CNBC Indonesia (Consumer News and Business Channel Indonesian) bahwa setiap 90 hari ditemukan 50 juta orang diseluruh dunia masih terinfeksi oleh virus ini karena varian delta yang sangat cepat menular.²⁵ Virus ini dapat membahayakan siapa saja tanpa mengenal latar belakang seseorang, baik usia, jabatan dan lain sebagainya.

*Meskipun demikian, ahli epidemiologi Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) yakni Maria Van Kerkhove berkata bahwa “di awal tahun 2021 hingga akhir 2022 akan berusaha semaksimalnya untuk dapat mematahkan virus ini guna mengurangi berbagai penyakit parah hingga kematian”.*²⁶ Hal ini kemudian menjadi alasan

²⁴ Hadion Wijoyo, dkk, *Efektivitas Proses Pembelajaran Di Masa Pandemi*, Edisi 1. (Solok: Insan cendikia mandiri, 2021) h.7.

²⁵Thea Fathanah Arbar, Pandemi nyaris 2 tahun, seperempat Miliar orang kena Covid! <https://www.cnbcindonesia.com> (diakses pada tanggal 08 November 2021, pukul21:12 WIB).

utama mengapa hingga saat ini pemerintah masih memberlakukan sistem pembelajaran daring atau jarak jauh, meskipun di beberapa kota dan daerah telah dilakukan kegiatan belajar mengajar secara langsung (tatap muka).

2. Karakteristik pembelajaran daring

Pembelajaran daring juga memiliki beberapa karakteristik, hal tersebut dikemukakan oleh Tung dalam Mustofa, Chodzirin, dan Sayekti di antaranya ialah sebagai berikut.²⁷

- a. Materi ajar yang disediakan dalam beragam bentuk mencakup teks, gambar, suara, animasi maupun model grafik.
- b. Komunikasi dapat dilakukan secara bersamaan ataupun tidak bersamaan, misalnya menggunakan ruang/group obrolan dan forum diskusi.
- c. Dapat menggunakan bermacam jenis elemen belajar yang berbasis CD-ROM agar dapat meningkatkan komunikasi belajar.
- d. Materi pembelajaran cukup mudah diperbaharui.
- e. Meningkatkan hubungan antara siswa dan guru atau mahasiswa dan fasilitator.
- f. Memungkinkan pola komunikasi belajar formal ataupun non formal.
- g. Internet menjadi sarana untuk mendapatkan berbagai macam sumber belajar.

²⁶ Thea Fathanah Arbar, Pandemi nyaris 2 tahun, seperempat Miliar orang kena Covid! <https://www.cnbcindonesia.com> (diakses pada tanggal 08 November 2021, pukul 21:12 WIB).

²⁷ Mustofa, Chodzirin, Sayekti, L., "Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi", *Journal of Information Technology*, 01 (2019): h.154.

https://www.researchgate.net/publication/338081806_Formulasi_Model_Perkuliahan_Daring_Sebagai_Upaya_Menekan_Disparitas_Kualitas_Perguruan_Tinggi

Secara umum ciri-ciri atau karakteristik dari pembelajaran daring antara lain adalah media elektronik sebagai media utama dalam proses pembelajaran juga menggunakan jaringan internet, pembelajaran tidak dibatasi waktu dan tempat serta sistem pembelajaran yang tidak kaku dan tertutup (sifatnya terbuka). Dari banyaknya karakteristik yang bisa diketahui dalam proses pembelajaran daring, rupanya sistem ini tak terlepas dari suatu prinsip. Prinsip dari pembelajaran daring ialah terealisasinya suatu pembelajaran penuh makna, yakni kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada aspek interaksi dan kegiatan pembelajaran. Jadi pembelajaran tidak mesti memfokuskan pada pemberian tugas saja, melainkan pendidik dan peserta didik harus sama-sama terhubung dalam pembelajaran daring.²⁸ Disampaikan oleh Lanny Anggraini dalam Webminar Nasional PGSD Universitas Dwijendra tahun 2020 bahwa sesuai intisari pada keputusan bersama dari empat menteri beberapa diantaranya yakni menteri pendidikan dan kebudayaan (Mendikbud) menjelaskan salah satu prinsip pembelajaran daring ialah prinsip kebijakan, yakni memprioritaskan kesehatan dan keselamatan dalam menentukan berbagai kebijakan pembelajaran.²⁹ Prinsip ini digunakan demi kebaikan bersama untuk mencapai tujuan pendidikan.

3. Manfaat dan Kelemahan pembelajaran Daring

Selain karakteristik pembelajaran daring juga memiliki berbagai manfaat, diantaranya ialah mutu pendidikan dapat semakin ditingkatkan karena

²⁸Albert Efendi P, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, edisi 1 (Jawa Tengah:CV Sarnu Untung, 2020), h.8.

²⁹Wayan Eka S, "Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Daring". Indonesian Values And Character Education Jurnal, Volume 3, Nomor 1 (2020).

perkembangan teknologi yang semakin beragam dan canggih, proses interaksi yang nampak semakin unik karena dapat berbincang tanpa harus bertemu, pembelajaran dapat dilakukan tanpa terbatas waktu dan tempat, serta sangat memudahkan peserta didik untuk mencari lebih banyak informasi dan materi pembelajaran melalui internet.³⁰

Ada beberapa faktor yang cukup memberikan pengaruh terhadap praktik pembelajaran daring, di antaranya ialah orang tua, pendidik dan sekolah.³¹ Selain itu, pelaksanaan pembelajaran daring juga memiliki beberapa kelemahan, di antaranya ialah sebagai berikut.

- 1). Tidak mudah mengontrol siswa agar bersungguh-sungguh mengikuti pembelajaran.
- 2). Proses pembelajaran yang lebih menjurus kepada pemberian tugas.
- 3). Cukup banyak siswa yang minim pengetahuan tentang teknologi, sehingga kegiatan pembelajaran yang dilakukannya sangat kaku.
- 4). Siswa yang menetap di daerah pelosok sangat kesulitan mengikuti kegiatan belajar karena terkendala dalam mengakses internet.

Meskipun cukup banyak kekurangan yang dirasakan dari sistem pembelajaran daring, hal tersebut tidak menjadikan kegiatan pendidikan di Indonesia berhenti secara total. Ketentuan tentang pembelajaran daring sebenarnya telah diatur dan ditetapkan oleh pemerintah (Mendikbud) melalui surat edaran Nomor 4 tahun

³⁰ Albert Efendi P, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah* (Jawa Tengah:CV Sarnu Untung,2020) h.8.

³¹ Siti Aminah, “Sinergitas Guru dan Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19”. *Jurnal Pendidikan Guru*, Volume 2 ,Nomor 1 (2020).

2020 yang membahas tentang batasan-batasan yang perlu diperhatikan dalam kegiatan pembelajaran daring.³² Batasan-batasan tersebut diantaranya ialah sebagai berikut.

- a). Siswa tidak boleh diberi tuntutan secara berlebihan untuk menuntaskan kurikulum sekolah.
- b). Pembelajaran daring dilakukan agar dapat bermakna bagi siswa.
- c). Difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup berkaitan tentang covid 19.
- d). Pemberian tugas didasarkan pada minat dan kondisi siswa serta memerhatikan akses belajar maupun fasilitas siswa.
- e). Bukti kegiatan belajar daring dari rumah bersifat kualitatif oleh guru tanpa mengutamakan bersifat kuantitatif.³³

Berdasarkan uraian tersebut, Peneliti menjelaskan bahwa pembelajaran daring adalah sistem pembelajaran jarak jauh yang dilakukan tanpa batas waktu dan tempat, tidak mesti bertemu serta memanfaatkan berbagai aplikasi pembelajaran dengan bantuan internet maupun jejaring sosial. Sistem pembelajaran daring memiliki sisi positif dan negatif bagi perkembangan belajar siswa.

E. Keterlibatan aspek keluarga mengenai representasi efikasi diri dalam pembelajaran daring siswa kelas VII

Keluarga merupakan elemen terpenting didalam struktur kehidupan manusia. Keluarga adalah wahana awal yang mampu membentuk moral maupun karakter

³²Albert Efendi P, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah* (Jawa Tengah:CV Sarnu Untung,2020) h.10.

³³Albert Efendi P, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah* (Jawa Tengah:CV Sarnu Untung,2020) h.11.

seseorang.³⁴ Dalam istilah kamus besar bahasa Indonesia bahwa keluarga adalah manusia yang seisi rumah terdiri dari ayah, ibu dan anak, ayah dan ibu selaku orang tua memiliki peran yang begitu besar terhadap tumbuh kembang anak-anaknya baik dari segi pertumbuhan fisik maupun psikisnya. Menurut George Murdock bahwa keluarga adalah kelompok sosial yang memiliki berbagai karakteristik dan tinggal bersama, di dalamnya terdapat kerjasama ekonomi serta terjadi proses reproduksi. George Murdock adalah salah satu ilmuwan yang memulai mengkaji tentang definisi keluarga.³⁵

Keluarga dalam pandangan Islam tidak terbatas pada lingkup akad dan pernikahan saja, tapi lebih dari itu keluarga adalah pembentuk keutuhan bangsa dan negara selama dalam menjalani kehidupan mengikuti segala aturan-aturan dalam Islam. Sebagai suatu perbandingan bahwa pengertian keluarga dikelompokkan menjadi dua, yaitu keluarga besar (bertambah jumlahnya disebabkan karena pernikahan) dan keluarga kecil (meliputi ayah, ibu dan anak). Hukum keluarga dalam Islam ialah suatu ketetapan oleh Allah Swt yang sumbernya adalah al-quran dan hadits mengenai jalinan kekeluargaan yang terjadi karena hubungan darah ataupun pernikahan yang wajib ditaati oleh setiap muslim atau muslimah yang akil balig.³⁶ Keluarga akan terjalin dengan damai ketika saling memahami satu sama lain dan memahami masing-masing hak dan kewajiban yang harus dilakukan.

³⁴ Siti Nur Aidah, *Desain Pendidikan karakter dalam Keluarga*, (Bojonegoro: Penerbit KBM Indonesia, 2020) h.8.

³⁵Sri Lestari, *Psikologi Keluarga Penanaman nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*, (Jakarta: Kencana, 2016) h.3.

³⁶ Dr.Mardani, *Hukum Keluarga Islam Di Indonesia*, (Jakarta:Kencana, 2016), h.3.

Keterlibatan keluarga pada representasi efikasi diri dalam pembelajaran daring merupakan salah satu faktor yang berasal dari luar diri siswa (faktor eksternal). Dalam hal ini, keluarga memberikan pengaruh yang besar dalam mengetahui interpretasi siswa yang berkaitan dengan tingkatan efikasi dirinya dalam pembelajaran daring. Keluarga yang tidak hanya melibatkan peranan orang tua senantiasa akan melakukan segala yang terbaik untuk siswa (anak) tetapi dalam pemberian pendidikan demi kesuksesan hidup yang diharapkan.

Keterlibatan aspek keluarga dalam hal ini berupa ucapan, tindakan dan pemberian perasaan sebagai bentuk kasih sayang keluarga agar mampu membuat siswa (anaknya) memahami kemampuan diri sehingga lebih yakin atau percaya diri dalam melangkah kedepan, mampu memecahkan masalah serta pantang menyerah ketika berjuang mencapai tujuan yang diinginkan, khususnya dalam bidang pendidikan meski harus melaksanakan sistem pembelajaran daring.

Keterlibatan keluarga berupa ucapan dan tindakan serta pemberian perasaan menjadi suatu dukungan yang sangat kuat dan dapat mempengaruhi seseorang. Menurut Cohen dan Huberman, dukungan-dukungan tersebut sebagai berikut.³⁷

- a. *Appraisal support*, maksudnya dukungan yang berbentuk nasihat dalam memecahkan masalah.
- b. *Tangible support*, maksudnya bantuan dalam bentuk fisik yang diberikan orang tua.

³⁷ Selvi Ulvina, “ Peran Dukungan Sosial Orang tua Terhadap Efikasi Diri Mahasiswa Dalam Penyelesaian Studi”, Skripsi (2017) h.33.
<http://repository.radenintan.ac.id/5710/1/SKRIPSI%20SELVI%20ULFIANA.pdf>

- c. *Self esteem support*, maksudnya ialah dukungan dari orang lain tapi telah menjadi bagian dari keluarga yang berkaitan dengan harga diri individu (siswa).
- d. *Belonging support*, maksudnya ialah bentuk dukungan berupa pemberian perasaan diterima menjadi suatu bagian dalam kelompok keluarga yang menghadirkan rasa kebersamaan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, Peneliti menyimpulkan bahwa keterlibatan keluarga mengenai representasi efikasi diri dalam pembelajaran daring siswa kelas VII Mts Negeri Palopo pada era pandemi sangatlah besar dan memberi pengaruh bagi siswa, khususnya dari sisi psikis siswa karena mampu mengutarakan interpretasi keyakinan dirinya, sikap optimisme dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan pembelajaran daring yang ditempuhnya. Keluarga menjadi sumber penolong bagi siswa, karena keluarga dalam hal ini tidak lain menyangkut peran orang tua yang menjadi motivator, fasilitator hingga menjadi komunikator terbaik yang selalu menuntun dan mengarahkan siswa ke dalam kegiatan positif yang juga mengarah pada keberhasilan siswa dalam belajar (prestasi belajar).

F. Deskripsi dan Bagan Kerangka Pikir

Penelitian ini menguraikan tentang representasi efikasi diri dalam pembelajaran daring siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo. Representasi didefinisikan sebagai alat bantu dalam memecahkan suatu masalah ditinjau pada bentuk interpretasi pemikiran seseorang terhadap masalah tersebut. Selanjutnya,

kehadiran efikasi diri siswa menjadi hal yang penting dalam dunia pendidikan karena pendidik mampu mengukur sejauh mana kemampuan diri siswa dalam menghadapi masalah yang timbul pada kehidupan sosial maupun akademik. Representasi efikasi diri siswa mengacu kepada pembelajaran daring pada era pandemi. Pembelajaran daring adalah bentuk pembelajaran yang dilakukan secara tidak langsung atau *online* dengan memanfaatkan berbagai aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial. Dalam hal ini, pembelajaran daring yang terjadi di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo.

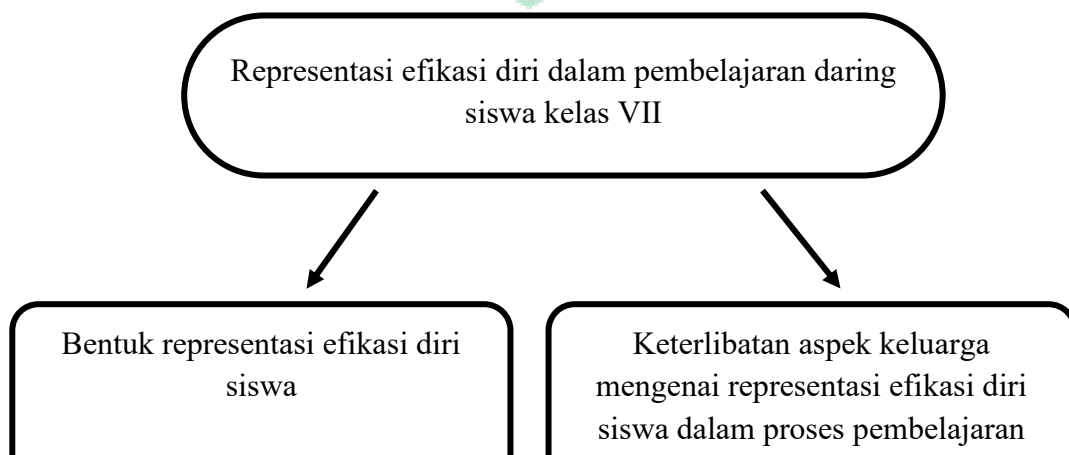
Kerangka pikir pada bagan berikut ini menampilkan secara singkat terkait tampilan efikasi diri siswa saat pembelajaran daring diberlakukan, sehingga nampak dua rumusan masalah yang berakhir pada arah dan tujuan penelitian ini dengan menggunakan berbagai cara agar hasil penelitian dapat ditemukan. Dalam kerangka pikir diuraikan tentang bentuk efikasi diri siswa yang kemudian dapat ditinjau dari konsep dan teori efikasi diri, selanjutnya keterlibatan aspek keluarga mengenai representasi efikasi diri siswa dalam pembelajaran daring di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo dilakukan pengamatan mendalam oleh peneliti untuk menemukan hasil yang diinginkan.

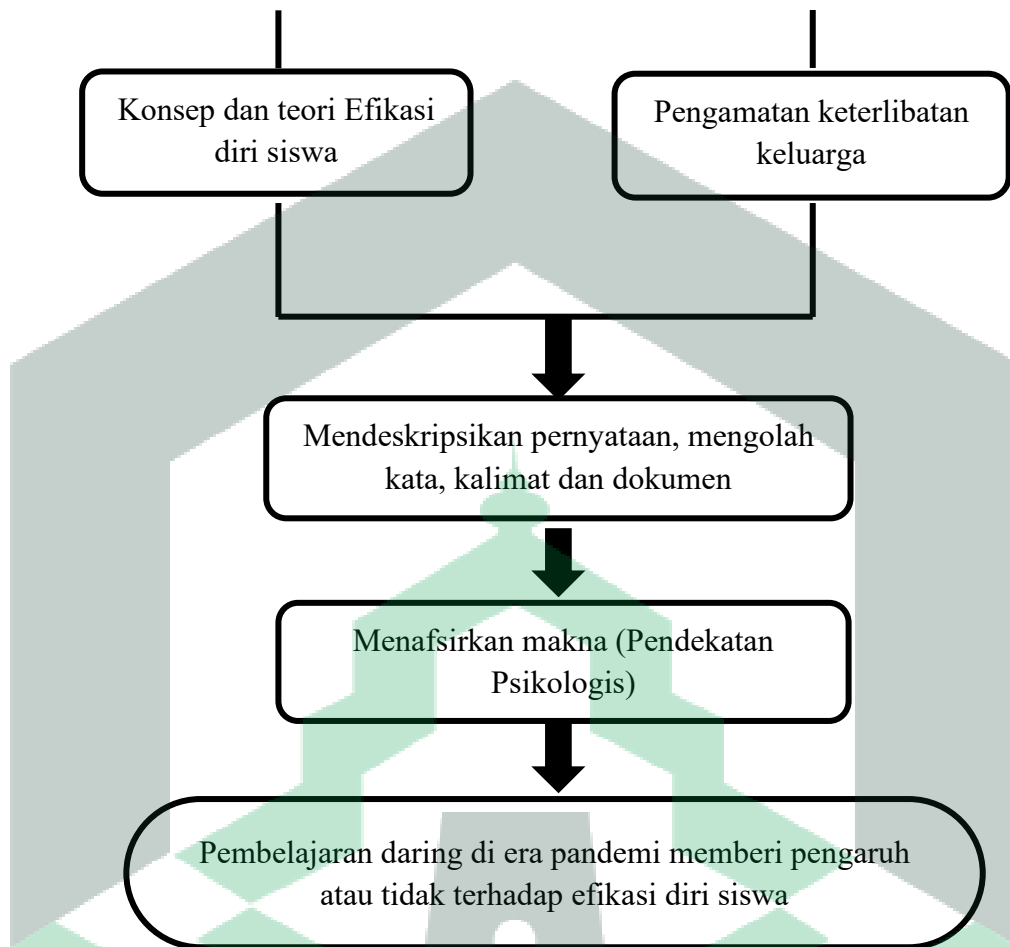
Peneliti mendeskripsikan segala pernyataan yang diperoleh dengan mengolah kata, kalimat hingga pada mendeskripsikan dokumen. Setelah mendeskripsikan kata hingga dokumen selesai selanjutnya dilakukan proses penafsiran makna dengan melihat sudut pandang pendekatan psikologis. Dari hasil analisis tersebut ditemukan hasil bahwa pembelajaran daring pada era pandemi

memberi pengaruh atau tidak terhadap efikasi diri siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo.



Berikut uraian kerangka pikir pada penelitian ini.





Gambar 1.1 Kerangka Fikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan & Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hal ini didasarkan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan latar alamiah dengan maksud agar

dapat menafsirkan segala fenomena yang terjadi, melibatkan berbagai metode yang ada dengan menggambarkan data secara sistematis dan akurat. Sehingga data yang diperoleh peneliti pada penelitian ini murni bersifat orisinal yaitu data asli bukan rekayasa. Peneliti kemudian melakukan analisa data terhadap kenyataan yang terjadi menjadi fokus penelitian dan melalui analisis tersebut ditarik kesimpulan berupa pemahaman umum yang sifatnya abstrak tentang kenyataan.³⁸ Analisa tersebut, dilakukan untuk mengetahui fakta yang terjadi sesuai judul penelitian.

Pendekatan dalam penelitian ini pun sangat sering dipakai untuk melakukan penelitian terhadap suatu keadaan objek alamiah.³⁹ Peneliti memilih menggunakan pendekatan kualitatif agar dapat memahami kompleksitas fenomena yang diteliti. Berkenaan dengan sumber dan sifat data di dalam penelitian ini maka jenis penelitian ini tergolong ke dalam penelitian etnografi kritis yang melibatkan isu sosial. Penelitian ini mengkaji tentang representasi efikasi diri dalam pembelajaran daring siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo pada era pandemi.

Peneliti memilih menggunakan jenis penelitian etnografi, karena merupakan tipe penelitian pendekatan kualitatif yang fokusnya adalah mendeskripsikan, menganalisis, dan menginterpretasikan efikasi diri siswa dalam pembelajaran daring siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo pada era pandemi ini. Peneliti kemudian melakukan berbagai tahapan mulai dari observasi langsung di lokasi sekolah dan rumah siswa, melakukan wawancara

³⁸ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018) h.16.

³⁹ Iwan Hermawan, *Metodologi penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan Mixed Methode* (Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan, 2019) h.15.

dengan berbagai pihak yang dapat memberikan kelengkapan data mengenai gambaran latar belakang masalah.

B. Fokus penelitian

Pada penelitian ini, peneliti akan memfokuskan penelitian tentang objek penelitian sehingga menjabarkan secara jelas tentang representasi efikasi diri dalam pembelajaran daring siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo pada era pandemi ini serta menguraikan makna keterlibatan aspek keluarga mengenai representasi siswa yang mengarah pada efikasi diri siswa dalam pembelajaran daring pada masa pandemi. Fokus penelitian bermanfaat bagi pembatasan pada objek penelitian yang akan dilakukan serta memberi manfaat agar peneliti tidak terjebak banyaknya data yang akan diperoleh pada saat peneliti mengumpulkan data. Dari objek kajian tersebut kemudian dilakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh kemudian dikaji secara mendalam untuk menemukan fakta yang sesuai dengan keadaan yang terjadi sehingga fokus penelitian benar membahas hal-hal yang diperlukan peneliti saja dan bersifat relevan. Oleh karena itu, fokus penelitian dalam penelitian ini sesuai dengan judul penelitian yaitu representasi efikasi diri dalam pembelajaran daring siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo pada era pandemi.

C. Definisi Istilah

Penelitian ini memiliki beberapa variabel yang penting, agar semakin jelas akan diuraikan variabel-variabel tersebut yang tentunya tidak melenceng dari

judul penelitian representasi efikasi diri dalam pembelajaran daring siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo.

1. Representasi.

Dalam penelitian ini, representasi yang dimaksud ialah suatu tampilan yang menginterpretasikan keyakinan diri siswa dalam mengikuti pembelajaran daring. Secara teoritis representasi merupakan perbuatan mewakili, keadaan yang mewakili untuk yang menyimbolkan atau menggambarkan sesuatu ke dalam suatu makna.

2. Efikasi diri

Efikasi diri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu keyakinan akan kemampuan dirinya sendiri bahwa segala sesuatu mampu dilakukannya termasuk mengatasi suatu masalah yang terjadi, baik dalam kehidupan sosial maupun dalam bidang akademik. Efikasi diri siswa juga memiliki berbagai klasifikasi yaitu efikasi diri tinggi dan efikasi diri rendah.

3. Pembelajaran daring

Pembelajaran daring dalam penelitian ini maksudnya adalah bentuk pembelajaran yang dilakukan secara tidak langsung atau online dengan memanfaatkan berbagai aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial.

4. Siswa

Siswa yang dimaksud adalah anak didik yang sedang menuntut ilmu yaitu anak didik yang menjalani kegiatan belajar di sekolah. Dalam penelitian ini siswa yang dimaksud adalah siswa kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Palopo.

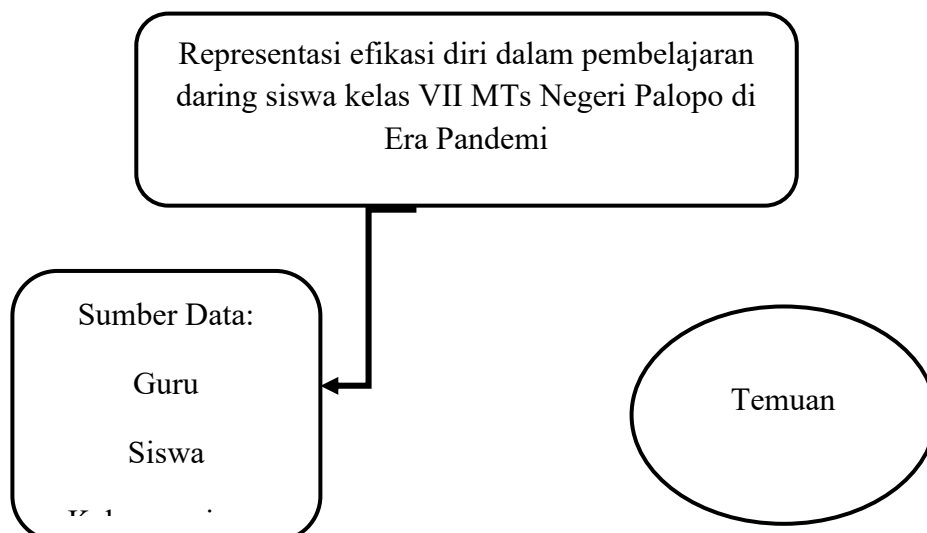
5. Era pandemi

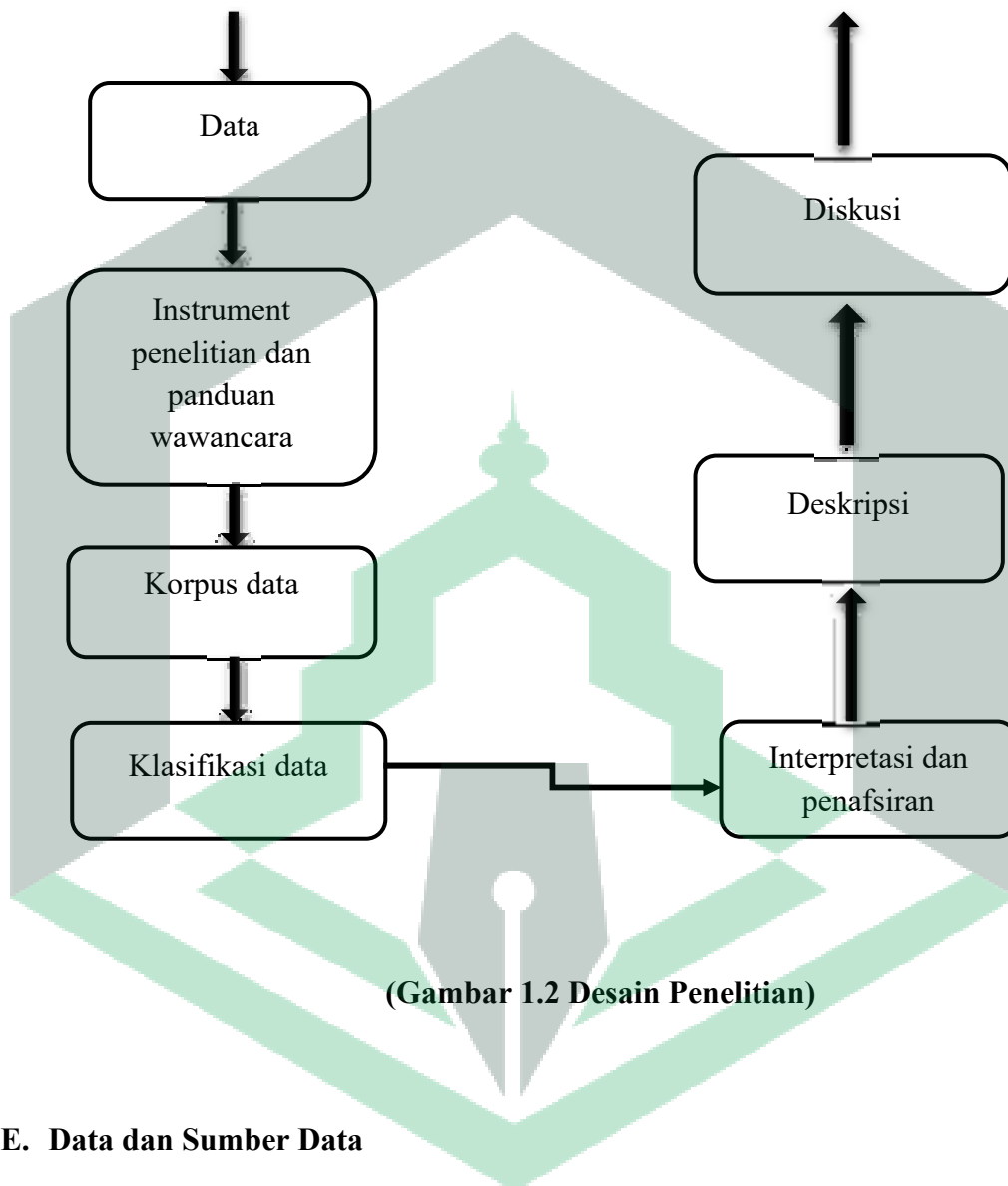
Era Pandemi adalah masa terjadi suatu wabah atau penyakit, dalam hal ini ialah suatu virus baru yang dikenal dengan istilah Covid-19. Era pandemi dalam penelitian ini meliputi wilayah palopo yakni di MTs Negeri Palopo

D. Desain Penelitian

Desain penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini ialah menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Dalam pengembangan maupun pelaksanaan penelitian ini meliputi berbagai tahapan yang terstruktur dan sistematis berdasarkan data empirik. Adapun tahapan yang digunakan terlebih dahulu dilakukan pemilihan yang sesuai dengan sifat dan karakteristik objek penelitian untuk memudahkan proses dalam menganalisis data. Dari hasil analisis data tersebut peneliti kemudian mendapatkan hasil temuan yang mendeskripsikan tentang representasi efikasi diri dalam pembelajaran daring siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Palopo pada era pandemi. Desain penelitian ini mampu menghasilkan kajian yang sangat bermakna atas suatu kejadian yang lebih komprehensif yang sifatnya alamiah. Untuk memperjelas rancangan desain penelitian maka berikut ini dideskripsikan melalui skema.

Struktur rancangan pengumpulan dan analisis data.





E. Data dan Sumber Data

1. Data

Penelitian ini menggunakan data kualitatif karena data diperoleh dari keterangan narasumber yang berbentuk verbal dan tidak disajikan dalam bentuk angka. Data dalam penelitian ini mendeskripsikan fakta yang sebenarnya terkait

representasi efikasi diri dalam pembelajaran daring siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo pada era pandemi. Data kualitatif dalam penelitian ini menggunakan analisis yang mendalam terhadap masalah yang diteliti peneliti.

2. Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu sebagai berikut.

a. Data Primer

Dalam penelitian ini, sumber data primer diperoleh dari guru dan keluarga siswa (merupakan responden), terkhusus siswa kelas VII (selaku subjek penelitian) untuk bisa mengetahui sejauh mana representasi efikasi diri siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo dalam pembelajaran daring pada era pandemi ini.

b. Data sekunder

Dalam penelitian ini, sumber data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen berupa catatan, perekaman data-data serta kumpulan foto yang ada di sekolah sebagai data pelengkap. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui tata usaha di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan penggunaan metode dan instrumen yang telah ditentukan sebelumnya untuk mengungkap dan menjangring berbagai kejadian, informasi ataupun kondisi lokasi penelitian sesuai

dengan lingkup penelitian.⁴⁰ Adapun teknik penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini ialah sebagai berikut.

1. Observasi (pengamatan)

Peneliti melakukan pengamatan agar dapat mengumpulkan data atau penilaian yang diinginkan. Dalam hal ini, observasi yang dilakukan peneliti sebagai pengumpulan data maksudnya adalah mengamati hal-hal yang sebenarnya tanpa terjadi usaha disengaja untuk mempengaruhi, mengatur, atau memanipulasi.⁴¹ Peneliti melakukan observasi langsung dengan cara ikut serta dan terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran daring yang diberlakukan di MTs Negeri Palopo sehingga peneliti dapat melihat kondisi dan situasi yang sebenarnya. Dalam melakukan observasi peneliti bersifat objektif dan sistematis.

2. Wawancara

Wawancara yang dilakukan peneliti didalam penelitian ini melibatkan orang yang di wawancarai (*interviewee*) yaitu guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo, siswa kelas VII dan keluarga siswa. Wawancara yang dilakukan peneliti menggunakan pedoman wawancara serta dilakukan dengan dua cara yaitu bertemu langsung dan melalui alat komunikasi tertentu, seperti menggunakan *handphone* dan laptop (mampu memuat aplikasi yang memungkinkan terjadinya wawancara).⁴² Dalam penelitian ini, peneliti

⁴⁰ Salmilah, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Gowa:Aksara Timur, 2017), 33.

⁴¹ S. Nasution, *Metode Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara , 2003), 70.

⁴² Fandi Rosi Sarwo E. *Teori Wawancara Psikodignostik*, (Yogyakarta : PT Leutika Nouvalitera, 2016) h.3.

menggunakan teknik wawancara terpimpin yaitu tidak asal-asalan memberikan pertanyaan saja tetapi memiliki pedoman wawancara yang terstruktur yang merupakan pertanyaan-pertanyaan berupa garis besar tentang hal-hal yang ingin peneliti tanyakan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menyelidiki data yang terdapat dari dokumen, file, dan hal-hal yang sudah didokumentasikan. Selain itu melalui teknik ini, peneliti juga mengetahui berbagai macam keterangan tentang data-data siswa dan pihak yang terlibat dalam representasi efikasi diri siswa saat pembelajaran daring dilakukan. Dokumentasi ini diperlukan sebagai metode pendukung untuk mengumpulkan data, seperti sejarah Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo, serta data-data lain yang mendukung penelitian ini. Dokumentasi dalam penelitian ini sebagai suatu catatan peristiwa yang terjadi dan telah berlalu dan berupa keadaan geografis sekolah, foto yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran maupun kegiatan lainnya.⁴³ yang tentunya berkaitan dengan judul penelitian ini.

G. Lokasi dan waktu Penelitian

Peneliti memilih lokasi penelitian yaitu Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo (MTs Negeri Palopo) yang beralamatkan di Jl. Andi Kambo, Surutanga,

⁴³ Siti Rukhyanti, *Strategi Guru PAI Dalam Membina Karakter Peserta Didik SMK AL-Falah Salatiga*, (Salatiga: Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) IAIN Salatiga, 2020) h.51.

Wara Timur, Kota Palopo, Sulawesi Selatan. Adapun waktu penelitian dimulai pada tanggal 10 Desember 2021 hingga 10 Januari 2022.

H. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan melibatkan alat bantu yang digunakan saat meneliti agar bisa mendapatkan data. Alat bantu yang dimaksud adalah berupa alat perekam suara, alat tulis, buku, dan pedoman wawancara. Oleh karena itu, dalam menyusun instrumen peneliti perlu mengetahui metode serta jenis instrumen yang akan di pakai.⁴⁴ Sesuai aturan yang telah ditentukan.

I. Pemeriksaan Keabsahan data

Data yang telah diperoleh peneliti selanjutnya dilakukan pemeriksaan lebih mendalam lagi mengenai keabsahan data-data tersebut agar kedepannya bisa dipertanggungjawabkan. Dalam menguji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah suatu teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar dari data yang telah diperoleh untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data tersebut.⁴⁵ Teknik triangulasi yang dilakukan peneliti ada dua jenis yaitu triangulasi teknik dan triangulasi data agar hasil temuan bersifat ilmiah.

⁴⁴ Aziz Alimul H. *Menyusun Instrumen Penelitian & Uji Validitas-Reliabilitas*, (Surabaya:Health books publishing,2021) h.6.

⁴⁵ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak,2018) h.214.

Adapun cara yang digunakan peneliti dalam memeriksa keabsahan data yang telah diteliti terkait judul penelitian adalah sebagai berikut.

1. Peneliti terlebih dahulu mengumpulkan data dari berbagai sumber berbeda dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi
2. Peneliti membandingkan data yang diperoleh dari hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dan dokumentasi
3. Peneliti memeriksa keabsahan data yang telah diperoleh dari sumber data yang berasal dari guru, siswa dan keluarga siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo.

J. Teknik Analisis Data

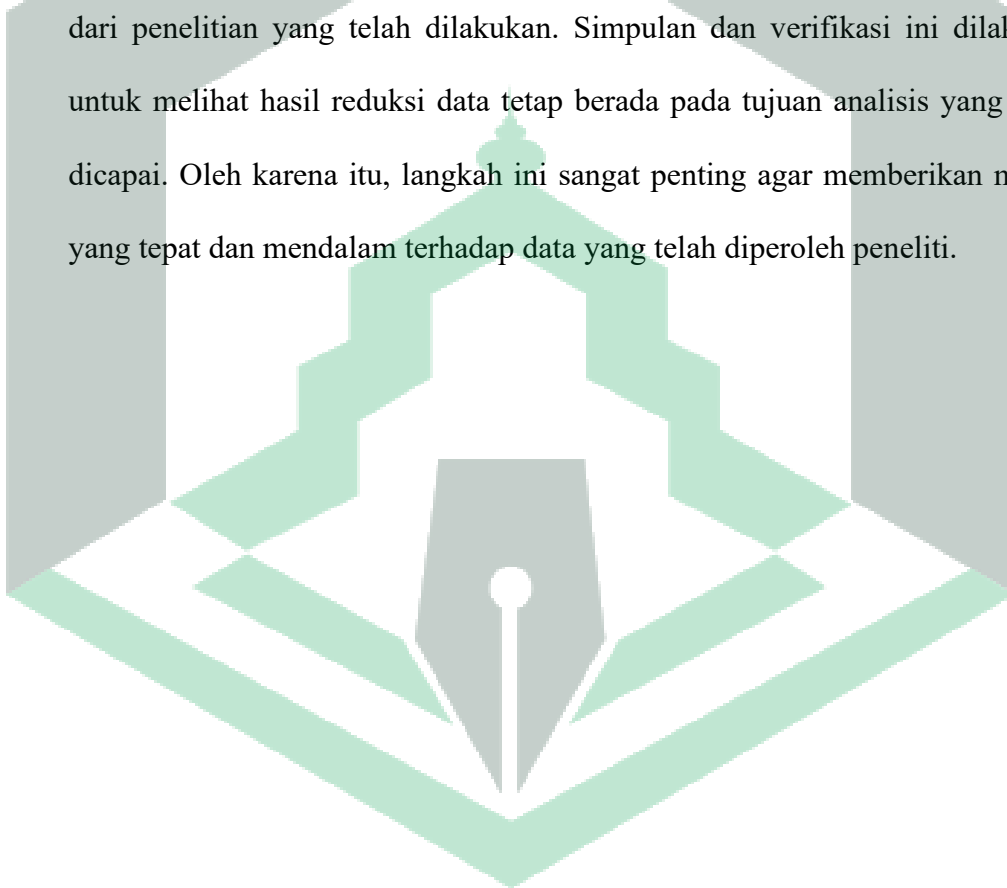
Peneliti dalam menganalisis data menggunakan langkah-langkah berdasarkan cara Miles dan Huberman, yaitu melakukan pengumpulan data hingga pada analisis data. Ketika proses pengumpulan data berlangsung maka selanjutnya diadakan proses analisis data yang terdiri dari tiga tahap yaitu : reduksi data (*data reduction*), proses penyajian data (*data display*) serta penarikan kesimpulan dan verifikasi data (*conclusion and verification*)⁴⁶. Proses analisis data yang dilakukan peneliti berakhir pada titik jenuh. Dalam penelitian ini penulis mengambil langkah-langkah dalam analisis data sebagai berikut.

1. Langkah mereduksi data, Dalam hal ini peneliti melakukan pemilihan dan pemusatan perhatian pada data tertentu untuk menyederhanakan data Dalam

⁴⁶ Morissan, *Riset Kualitatif* (Jakarta:Kencana, 2019) h. 19.

mereduksi data peneliti memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting yang berhubungan dengan judul penelitian dengan tujuan mempermudah peneliti dalam memahami data yang diperoleh

2. Langkah penyajian data, setelah peneliti mereduksi data selanjutnya peneliti melakukan penyajian data untuk dijadikan dasar dari penarikan simpulan.
3. Langkah penarikan simpulan dan verifikasi data, langkah ini tahapan terakhir dalam teknik analisis data. Dalam hal ini penarikan simpulan tidak melenceng dari penelitian yang telah dilakukan. Simpulan dan verifikasi ini dilakukan untuk melihat hasil reduksi data tetap berada pada tujuan analisis yang ingin dicapai. Oleh karena itu, langkah ini sangat penting agar memberikan makna yang tepat dan mendalam terhadap data yang telah diperoleh peneliti.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo beralamatkan di Jl. Andi Kambo Kel. Salekoe Kec. Wara Timur Kota Palopo dengan kode Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN): 40320333 dan Nomor Statistika Madrasah (NSM): 121173730001 serta mengantongi akreditasi A yang berarti amat baik. Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo merupakan salah satu madrasah yang berciri khas agama tanpa mengesampingkan pengetahuan umum atau pelajaran nasional.

Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo mulanya berdiri di awal tahun 1959 dengan nama pendidikan guru agama 4 tahun (PGA 4 Tahun) kemudian kembali berganti nama pada tahun 1968 menjadi pendidikan guru agama (PGA 6 tahun) Palopo. Setelah 10 tahun sekolah ini berdiri lahir lah keputusan Menteri agama RI nomor 16 tahun 1978 menetapkan suatu keputusan bahwa Madrasah tsanawiyah merupakan nama dari seluruh sekolah agama di Indonesia, hal ini disampaikan secara langsung oleh Menteri agama yakni H.A Mukti Ali pada tanggal 16 Maret 1978. Madrasah tsanawiyah Negeri Kota Palopo telah banyak meraih penghargaan di bidang akademik ataupun non akademik baik di tingkat Kabupaten/Kota, Provinsi sampai tingkat Nasional.

2. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Negeri kota Palopo

a. Visi

Unggul dalam prestasi berdasarkan imtaq dan iptek serta budaya dan berkarakter Islami.

b. Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efisien, efektif, kreatif, inovatif dan Islami sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimilikinya.
- 2) Membudayakan perilaku berbudi pekerti luhur dan berakhlakul karimah.
- 3) Muwujudkan pendidikan yang bermutu dan menghasilkan prestasi akademik dan non akademik.
- 4) Membudayakan membaca al-Qur'an.
- 5) Membudayakan disiplin dan etos kerja yang produktif dan Islami.
- 6) Melaksanakan pembinaan mental keagamaan secara rutin dan terprogram.
- 7) Menciptakan suasana yang dapat menimbulkan rasa kekeluargaan dan kebersamaan kepada warga sekolah.
- 8) Meningkatkan peran serta masyarakat terhadap pengembangan Madrasah.

c. Tujuan sekolah

- 1) Menghasilkan siswa yang berkualitas sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
- 2) Menghasilkan siswa yang berbudi pekerti yang luhur dan berkarakter Islami.
- 3) Menghasilkan pendidikan yang bermutu serta prestasi akademik dan non akademik.
- 4) Menumbuhkan rasa cinta terhadap kitab suci al-Qur'an.
- 5) Memiliki disiplin dan etos kerja yang produktif dan Islami.
- 6) Menjadi pelopor dalam aktivitas sosial keagamaan.
- 7) Terwujudnya suasana kekeluargaan dan kebersamaan kepada setiap warga sekolah.

8) Meningkatkan peran serta masyarakat terhadap pengembangan Madrasah.

3. Keadaan Siswa

Tabel 4.1
Keadaan Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo

No.	Kelas	Jumlah Putra	Jumlah Putri
1.	Kelas VII	134 siswa	186 siswi
2.	Kelas VIII	118 siswa	169 siswi
3.	Kelas IX	149 siswa	155 siswi
	Jumlah	401 siswa	510 siswi

Sumber data: Dokumen MTs Negeri Palopo tahun 2021

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui tentang keadaan siswa berdasarkan jenis kelamin dapat diketahui bahwa jumlah siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo tahun ajaran 2020/2021 sebanyak 911 siswa, yang terdiri dari 401 siswa berjenis kelamin laki-laki dan sebanyak 510 siswa berjenis kelamin perempuan. Hal ini memperlihatkan bahwa secara kuantitas di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo tahun ajaran 2020/2021 siswa yang berjenis k(Keluarga Siswa)elamin perempuan keberadaannya lebih mendominasi dibandingkan siswa yang berjenis kelamin laki-laki.

4. Keadaan Guru dan Kepegawaian

Tabel 4.2
Keadaan Guru dan Kepegawaian di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo

No	Guru PNS Depag	Guru PNS Daerah	Guru Honorer	Pegawai PNS Depag	Pegawai Honorer	Jumlah
1	42 guru	14 guru	16 guru	6 pegawai	11 pegawai	92 orang

Sumber data: Dokumen MTs Negeri Palopo tahun 2021

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui tentang jumlah keseluruhan guru dan kepegawaian di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo adalah sebanyak 92 orang, terdiri dari 42 guru PNS Depag, 14 guru PNS daerah, 19 guru honorer, 6 pegawai PNS Depag, dan 11 pegawai honor.

5. Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo diperoleh hasil mengenai keadaan sekolah tersebut bahwa MtsN Palopo memiliki sarana dan prasarana yang cukup bagus sehingga dapat menunjang pencapaian keberhasilan proses pembelajaran.

B. Bentuk Representasi Efikasi Diri dalam Pembelajaran Daring Siswa kelas

VII MtsN Palopo Pada Era Pandemi

Peneliti melakukan penelitian untuk mendapatkan data dan fakta melalui beberapa tahapan yang dimulai dengan observasi, wawancara serta dokumentasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo mengenai representasi efikasi diri dalam pembelajaran daring siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo pada era pandemi. Data dan informasi yang diperoleh murni berasal dari sumber data yang ada. Dari sudut observasi peneliti menemukan fakta bahwa representasi efikasi diri siswa cukup beragam dalam kegiatan pembelajaran daring di masa pandemi ini, hal tersebut juga dikuatkan melalui kegiatan wawancara langsung dan tak langsung yang dilakukan dengan para narasumber. Selanjutnya peneliti mendapatkan data-data yang ikut mendukung proses penelitian ini melalui sesi dokumentasi dengan tampilan gambaran umum sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo. Agar data yang telah diperoleh lebih sistematis, jelas dan terarah maka peneliti menjabarkannya secara deskriptif yaitu sebagai berikut.

Kegiatan pendidikan yang dilakukan di MTs Negeri Palopo dapat menimbulkan kesan yang positif jika seluruh tenaga pendidik dan peserta didik menerapkan kegiatan belajar mengajar yang unik, menarik dan tidak membosankan bagi siswa, apalagi jika pendidik dan peserta didik saling terhubung satu sama lain yaitu mampu menyesuaikan atau memperhitungkan situasi lingkungan belajar dan kondisi fisik maupun psikis siswa. Perlunya memerhatikan hal tersebut bukan semata-mata untuk keprofesionalan guru saja tapi lebih besar dari itu untuk mencapai kualitas pendidikan yang diharapkan bangsa dan negara. Ditinjau dari uraian tersebut maka penulis menemukan berbagai bentuk representasi efikasi diri siswa dalam pembelajaran daring, dapat dideskripsikan sebagai berikut.

1. Optimisme

Peneliti menemukan fakta bahwa optimisme atau sikap optimis yang dimiliki siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo sebagai salah satu dasar yang kuat untuk mencapai keberhasilan pembelajaran daring yang dilakukan di rumah. Sikap optimis yang ditampilkan siswa dapat dilihat dari cara berpikir dan bertindak yang mengarah ke sisi positif dengan keyakinan kuat dapat berhasil melewati tantangan pembelajaran daring pada era pandemi ini. Sikap optimis yang dimiliki siswa sangat membantu dalam mengolah stres dari dalam diri dan luar lingkungan siswa. Siswa yang memiliki sikap optimis nampak lebih bahagia di banding siswa yang tidak memiliki sikap optimis. Banyak cara yang bisa dilakukan untuk menumbuhkan generasi optimis salah satunya adalah meyakini bahwa segala rintangan dapat dilalui selama yakin dengan diri sendiri dan mampu melihat banyak jalan keluar atau peluang diantara banyaknya masalah yang sulit.

Ketika melakukan sesi wawancara dengan guru dan siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo, peneliti menemukan berbagai fakta. sebagaimana hasil wawancara dengan informan pertama yaitu siswi kelas VII I yaitu sebagai berikut.

“Situasi sekarang memang sangat tidak menyenangkan tapi saya tidak mau kalah dengan keadaan, saya bisa jauh lebih hebat lagi meski hanya belajar dirumah. Saya tetap mau jadi kebanggan ayah dan ibuku, dan akan berusaha mempertahankan predikat siswa berprestasi walaupun orangtua tidak selalu bisa

mendampingi saat belajar tapi Alhamdulillah saya masih sangat mudah menangkap materi yang diberikan oleh ustadz/ustadzah” (Sindi Olif Via Anugrah, Wawancara Langsung, Minggu/19-Desember-2021).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti menilai bahwa kehadiran pandemi covid-19 sejauh ini memang tidak bisa lepas dari kegelisahan setiap siswa, meski demikian ternyata masih ada siswa yang mengindahkan situasi ini dengan menanamkan sikap optimisme dan jiwa semangat agar tetap bisa memahami materi pelajaran walaupun harus melalui kegiatan pembelajaran daring. Selanjutnya peneliti juga mewawancarai siswa kelas VII dari kelas yang berbeda terkait representasi efikasi dirinya dalam pembelajaran daring. Menurut pandangan Sindi bahwa sebagai seorang siswa hendaknya melakukan hal-hal yang baik dan benar untuk mencapai prestasi, salah satunya adalah memiliki ketekunan dan kegigihan. Apabila memiliki sifat tersebut maka secara naluriah akan menghadirkan kebahagiaan dengan sendirinya.

Informan selanjutnya ialah siswi kelas VII B juga memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang peneliti berikan.

“Saya selalu aktif dan bertanggung jawab dalam kelas online, mengikuti semua pembelajaran dan rajin mengumpulkan tugas sekolah. Saya berusaha menyemangati diri sendiri dan yakin nilai belajar saya tetap tinggi sehingga saya bisa sukses dalam belajar, terkadang jika saya merasa sedang lelah saya tidak memaksakan diri untuk tetap lanjut belajar daring” (Aqifah Nayla, Wawancara Langsung, Minggu/19-Desember-2021)

Selanjutnya informan yang ketiga adalah siswi kelas VII A mengatakan hal-hal yang dirasakan tentang efikasi diri dan pembelajaran daring.

“ Pembelajaran daring itu asyik kalau guru pengertian dan tidak banyak memberi aturan apalagi banyak memberikan tugas. Dengan begitu saya selalu punya percaya diri yang besar bahwa saya bisa dan akan mudah melalui tantangan saat pembelajaran daring berlangsung, mungkin rasa percaya diri itu juga ada karena bantuan dari orang tua, menurut saya jika yakin bisa pasti bisa karena itulah saya tidak mudah terbawa stres saat belajar daring”. (Siti Humairah, Wawancara Langsung, Selasa/21-Desember-2021)

Berdasarkan data wawancara dengan berbagai siswa tersebut dapat dijelaskan bahwa pembelajaran daring yang dilakukan menunjukkan sikap optimis dari siswa. Optimisme yang ditampilkan siswa berupa keteguhan dirinya dalam mengikuti pembelajaran daring dan yakin mampu memahami materi serta selalu menyemangati diri sendiri ketika merasa lelah dan sangat bertanggung jawab terhadap setiap tugas yang diberikan guru bahkan para siswa tersebut menjadikan kesulitan belajar yang dirasakannya sebagai motivasi untuk lebih gigih dalam berjuang dan bekerja keras mencapai hasil belajar yang memuaskan.

Selain informasi dari para siswa kelas VII yang tak kalah penting ialah informasi dari guru di sekolah. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan salah satu wali siswa kelas VII F Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo.

“Pembelajaran daring yang diberlakukan di sekolah tidak memiliki metode khusus, tetapi menggunakan berbagai metode dan strategi serta bantuan sistem e-learning yang memudahkan kegiatan pembelajaran daring bagi guru dan siswa, yang paling utama adalah kami para guru wajib berinovatif dalam memberikan materi secara daring. Anak-anak kami usahakan agar tidak jenuh dalam mengikuti pembelajaran, sebab itu kepala sekolah menghimbau kami untuk dapat menanamkan rasa percaya diri serta menumbuhkembangkan semangat belajar siswa”.(Ustadzah Anira, Wawancara Langsung, Senin/20-Desember-2021)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut penulis memahami bahwa guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo memberikan kemudahan bagi siswa saat pembelajaran daring berlangsung, hal ini ditandai dengan menggabungkan sistem

pembelajaran daring dengan penerapan e-learning dalam pelaksanaannya, dimana fitur dalam e-Learning madrasah sudah lengkap dan terkoordinir karena adanya aplikasi e-learning yang turut menyediakan berbagai menu bagi siswa untuk mengakses bahan ajar yang telah disediakan guru kemudian siswa juga dapat mengumpulkan tugas dan melihat hasil nilai dan umpan balik yang didapatnya. Para guru juga memanfaatkan berbagai aplikasi seperti zoom, geogle meet, whatsApp dan lain sebagainya.

Selain itu guru tidak hanya memberi materi ataupun tugas saja tapi juga menggunakan berbagai strategi dan metode yang menarik seperti pemberian materi berbentuk video animasi, pemberian tugas dengan bermain game, membuat kuis interaktif dan selalu memberi semangat kepada siswa agar siswa memiliki jiwa optimisme, percaya dengan kemampuan diri sendiri dalam mencapai tujuan belajar. Data selanjutnya diperoleh peneliti melalui wawancara dengan salah satu guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri palopo, Beliau mengatakan:

“Siswa kelas VII itu bisa dikatakan tergolong masih sangat muda baru mulai memasuki tahap remaja awal. Perkembangan emosionalnya belum stabil masih sering naik turun. Beragam respon yang ditampilkan dalam mengikuti pembelajaran daring ada yang bersikap acuh, yang bertanggung jawab, mudah tanggap dan ada yang pertengahan atau biasa-biasa saja. Walaupun begitu saya sangat peduli dengan perkembangan siswa. Karena seorang guru dikatakan berhasil mengajar dan mendidik jika mampu memahami setiap perbedaan siswa.”

(Muh.Ihsan Bur, Wawancara Langsung, Senin/ 20-Desember-2021)

Melihat hasil wawancara tersebut peneliti memahami bahwa pelaksanaan pembelajaran daring di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo membuat para siswa memberikan respon berdasarkan perkembangan emosional. Perkembangan

emosional merupakan suatu reaksi yang ditampakkan oleh anak terhadap hal-hal yang berkaitan dengan perasaan yang dirasakannya sehingga hal tersebut membawa pengaruh besar terhadap tingkah laku, pengambilan keputusan, cara memandang masalah siswa hingga pada perkembangan belajarnya. Memanankan sikap optimis pada siswa dalam pembelajaran daring sangatlah penting karena memberi nilai positif pada kemampuan belajar siswa. Selain itu, para guru juga berusaha memperbaiki kualitas mengajar daring dan mendalami cara untuk memahami perkembangan siswa baik yang berkaitan dengan psikis ataupun perkembangan lainnya.

Selain hasil wawancara tersebut, peneliti juga masih memperoleh informasi tambahan mengenai representasi efikasi diri siswa dari narasumber diantaranya ialah sebagai berikut.

“Semakin dilihat semakin tampak bahwa banyak keunikan dalam diri siswa kelas VII, apalagi mereka menempati masa transisi dari tingkat sekolah dasar ke tingkat sekolah menengah pertama. Sikap yang ditampilkan juga beragam saat pembelajaran daring berlangsung. Saya sebagai guru harus menguasai secara professional seluruh kompetensi guru dalam menjalankan peran saya sebagaimana mestinya agar dapat meningkatkan efikasi diri siswa. Sebab efikasi diri pada siswa itu sangat penting dipahami agar guru mudah menyelesaikan masalah belajar yang dirasakan siswa.” (Ustadzah Wiwiek, Wawancara Langsung, Kamis/23-Desember-2021)

Hasil wawancara bersama Ustadzah Wiwiek Nurasri, S.Pd selaku salah satu guru seni budaya kelas VII menjelaskan bahwa seorang guru perlu memahami efikasi diri siswa melalui penguasaan seluruh kompetensi guru agar tidak mudah menyerah saat siswa merasa jenuh dan kurang optimis dalam pembelajaran daring. Kompetensi guru yang dimaksud ialah kompetensi yang terdiri dari beberapa hal, sebagai berikut.

- 1) Kompetensi pedagogik yaitu kompetensi yang berkaitan dengan kemampuan guru dalam memahami siswa, menguasai rancangan pembelajaran serta memberikan materi ajar dan mengevaluasi siswa yang sesuai dengan perkembangan kognitif siswa
- 2) Kompetensi kepribadian yaitu kompetensi yang berkaitan dengan karakter dan kepribadian siswa, dimana seorang guru harus memberikan contoh yang baik kepada siswa dan masyarakat. Hal ini diperlukan agar siswa dapat meniru segala hal-hal yang baik dari pendidik.
- 3) Kompetensi sosial yaitu kompetensi guru dalam berinteraksi antar sesama guru, orang tua siswa hingga ke dalam lingkup masyarakat
- 4) Kompetensi profesional yaitu kompetensi guru yang menunjukkan sisi keprofesionalannya yang berkaitan dengan penguasaan materi pembelajaran ataupun strategi-strategi yang digunakan kepada siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Selain kompetensi yang di maksud tersebut hasil wawancara menunjukkan bahwa guru harus mengerti keadaan siswa agar mudah meningkatkan efikasi diri yang tinggi pada siswa, sebab efikasi diri yang tinggi menjadikan siswa lebih mandiri, percaya diri, memiliki semangat yang tinggi serta memahami kewajiban dan tanggung jawabnya sebagai peserta didik.

Berdasarkan berbagai informasi dari guru dan siswa di Madrasah Tsanawiyah Palopo terkait sikap optimis yang ditampilkan saat melaksanakan pembelajaran daring di rumah, maka peneliti menjabarkan berbagai indikator yang terkait dengan optimisme, yaitu sebagai berikut.

a. Percaya diri

Siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo menunjukkan sikap percaya diri tinggi, yaitu meyakini bahwa tantangan belajar daring di era pandemi ini dapat dilewati dengan baik selama mampu bersabar dan tidak mudah patah semangat.

b. Semangat

Siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo menunjukkan sikap semangat saat mengikuti pembelajaran daring di rumah, meskipun tingkatan semangat yang ditampilkan berbeda-beda namun secara garis besar siswa tidak menyerah dengan situasi yang dialami dan tetap berusaha gigih dan tekun.

c. Berpikir Positif

Salah satu hal yang luar biasa dari siswa kelas VII MTs Negeri Palopo ialah dapat berpikir positif. Siswa tersebut meyakini bahwa pandemi covid-19 ini bukanlah penghalang untuk meningkatkan prestasi meskipun tidak dapat belajar secara langsung di sekolah. Saat ini sekolah tidak memberlakukan sistem peringkat lagi, namun siswa masih berlomba untuk mendapatkan nilai yang memuaskan sehingga mengesampingkan pikiran buruk mengenai hal-hal yang dapat menaggu prestasi belajar siswa.

2. Pesimisme

Peneliti tidak hanya menemukan sikap optimis dari siswa ketika melakukan pembelajaran daring tetapi juga menemukan sisi lain dari siswa berupa pesimisme atau sikap pesimis yang merupakan suatu sikap yang dimiliki seseorang

cenderung mengarah ke sisi negatif, yaitu berkaitan dengan kepribadian emosional seseorang. Ciri utama dari sifat ini adalah tidak yakin dengan kemampuan dirinya yaitu sangat mudah putus asa ketika menghadapi suatu masalah. Siswa yang memiliki sifat ini akan menampakkan kualitas belajar yang kurang baik sehingga hasil belajar pun tidak memberikan kepuasan terhadap dirinya ataupun orang lain. Sebagian siswa kelas VII MTs Negeri Palopo juga menampakkan sikap ini saat melakukan pembelajaran daring di rumah.

Dalam hal ini, guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo selalu berusaha merancang kegiatan pembelajaran yang menarik agar menciptakan situasi yang mendorong semangat dalam diri siswa untuk meningkatkan semangat belajar khususnya untuk siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo. Sayangnya tidak semua guru mampu menciptakan situasi belajar yang menarik bagi siswa. Hal inilah yang juga kemudian menjadi salah satu unsur pembentuk efikasi diri siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri kota Palopo.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan beberapa siswa, ditemukan informasi mengenai efikasi dirinya saat pembelajaran daring. Informan pertama ialah siswi kelas VII C dan mengatakan sebagai berikut.

“Pembelajaran daring bagi saya adalah sesuatu yang baru dan cukup sulit baik saat belajar ataupun saat mengerjakan tugas apalagi kalau sudah praktek di pelajaran seni budaya dan bahasa Indonesia. Waktu belajar terasa sangat lama karena kurang menyenangkan. Saya selalu jenuh karena belajar sendiri di rumah.” (Mutiah, Wawancara Tidak Langsung, Rabu/22-Desember-2021)

Selanjutnya ialah salah satu siswa kelas VII D, informan tersebut juga menjelaskan tentang hal-hal yang dirasakannya saat melakukan pembelajaran daring di rumah, sebagaimana ungapannya sebagai berikut.

“Saya kurang menyenangi pembelajaran daring karena banyak gangguan dirumah, semangat juga sulit ditingkatkan karena tidak punya teman belajar. Akibatnya saya hanya asal ikut belajar saja dan mengerjakan tugas apa adanya bahkan saya lebih sering menunda-nunda tugas sekolah yang diberikan guru karena kurangnya perhatian dari orang-orang di rumah.” (Kartika, Wawancara Tidak Langsung, Minggu/26-Desember-2021)

Selanjutnya ialah salah satu siswa kelas VII D, informan tersebut juga menjelaskan tentang hal-hal yang dirasakannya saat melakukan pembelajaran daring di rumah, sebagaimana ungapannya sebagai berikut.

”Waktu yang dipakai saat pembelajaran daring memang singkat tapi mengerjakan tugas-tugas dari guru sangat memakan banyak waktu , kadang dari pagi sampai selesai sholat isya waktu bermain terasa hanya sedikit. Itu dikarenakan saya orangnya lambat paham akhirnya saya sering sakit kepala. Dari situ saya sudah tidak mau lagi terlalu serius dalam belajar” (Rini Indahyani, Wawancara Langsung, Selasa/28-Desember-2021)

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo menunjukkan bahwa pembelajaran daring yang dilakukan oleh sebagian siswa memberi efek yang kurang baik bagi efikasi diri siswa. Efikasi diri yang ditampilkan tergolong dalam tingkat efikasi diri yang rendah yaitu menganggap pembelajaran daring adalah pembelajaran yang sulit dilakukan serta memberi tekanan terhadap perkembangan psikisnya karena beberapa faktor yang internal siswa, salah satu diantaranya ialah siswa yang belajar dirumah kurang mendapat bantuan ataupun perhatian dari orang-orang sekitar termasuk orang tua yang menyibukkan diri dengan pekerjaan rumah dan kantor.

Perkembangan psikis merupakan perkembangan yang dapat dilihat dari segi emosional, sifat maupun tingkah laku. Menurut sebagian siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri kota Palopo kesulitan yang dialami adalah suatu keadaan yang menjadi salah satu sebab penghambat kemampuan belajarnya. Hal ini dapat dilihat dari bentuk interpretasi mereka dalam menilai pembelajaran daring. Selain itu, sebagian siswa tidak tahu cara belajar secara individu di rumah.

Selain dari pandangan siswa, informasi juga di peroleh dari guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo tentang efikasi diri siswa. Sebagaimana hasil wawancara bersama Bapak Wirhamnuddin, S. Kom., selaku guru pendidikan informasi dan teknologi, sebagai berikut.

“Banyak siswa yang kurang percaya diri atas kemampuan dirinya dalam mengikuti kegiatan pembelajaran daring karena memiliki sikap pesimis, mereka juga tidak mampu berkomunikasi dengan baik dengan guru padahal guru sudah berusaha memberi berbagai jenis dukungan tapi tidak semua siswa menerima dengan baik dukungan ini. Jika diperhatikan siswa diusia saat ini sangat bagus untuk diajarkan jenis atau bentuk efikasi diri yang baik untuk menciptakan siswa yang jujur, disiplin, penuh semangat, pantang menyerah dan bertanggung jawab.”(Wirhamnuddin, Wawancara Langsung, Kamis/23-Desember-2021)

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa kurangnya rasa percaya diri siswa menjadi penghambat kesuksesan dalam belajar. Percaya diri merupakan suatu sikap terpuji dengan meyakini kemampuan diri sendiri dan sikap ini sangat penting dimiliki setiap siswa. Selain itu kendala yang selanjutnya adalah komunikasi yang tidak baik dari siswa kepada guru saat pembelajaran daring dilakukan. Penyebab komunikasi kurang baik ini terjadi karena banyak siswa yang masih malu mengungkapkan keluh kesahnya saat mengikuti pembelajaran

daring bahkan ada juga siswa yang langsung berpikir buruk jika berkeluh kesah dengan guru akan memperoleh nilai yang rendah akibatnya terjadilah situasi seperti di atas.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan salah satu guru di kelas VII F Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo, Beliau mengatakan:

“Efikasi yang rendah dapat dilihat melalui sikap siswa. Salah satu efikasi diri siswa yang rendah adalah munculnya pesimisme. Sebenarnya sikap ini bisa diubah dengan banyak cara agar siswa tidak jatuh ke masalah seperti ini, apalagi harapan kita sebagai guru hanya ingin melihat siswa berhasil dalam belajar dan tidak stress mengikuti pembelajaran daring.” (Ita Masyita, Wawancara Langsung, Rabu/29-Desember-2021)

Sebagaimana informasi yang diperoleh peneliti melalui hasil wawancara diatas bahwa sikap pesimisme dapat diolah lebih baik lagi yang mengarah ke sisi positif, artinya sikap pesimis dapat berubah menjadi optimisme bila melakukan berbagai cara yang tepat dan benar. Adapun hal-hal yang bisa dilakukan antara lain sebagai berikut

- 1) Perbanyak berteman atau bertukar pikiran dengan orang-orang yang berjiwa optimis
- 2) Mengurangi kebiasaan buruk seperti mudah menyerah, tidak mencari solusi saat berhadapan dengan masalah ataupun bermasa bodoh terhadap segala sesuatu yang dianggap sulit
- 3) Perbanyak berdoa dan bersyukur kepada Allah swt agar diberikan kemampuan dalam belajar
- 4) Giat untuk menyemangati diri sendiri dalam keadaan apapun.

Berdasarkan berbagai informasi dari guru dan siswa di Madrasah Tsanawiyah Palopo terkait sikap optimis yang ditampilkan saat melaksanakan pembelajaran daring di rumah, maka peneliti menjabarkan berbagai indikator yang terkait dengan pesimisme, yaitu sebagai berikut.

a). Mudah menyerah atau bersikap pasrah/putus asa, yaitu suatu sikap yang menunjukkan kurangnya keyakinan dalam diri bahwa segala sesuatu tidak dapat dirubah dan harapan lagi. Sikap mudah menyerah ini juga ditampakkan oleh sebagian siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo saat melakukan pembelajaran daring di rumah.

b). Kurangnya percaya diri, adalah sikap merendahkan diri sendiri, hal ini dapat diketahui dari respon siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo yang memiliki rasa percaya diri sangat kurang, bermasa bodoh dengan pembelajaran daring dan mengerjakan tugas apa adanya. Hal ini kemudian menjadi penyebab efikasi diri siswa tergolong rendah karena kurangnya meyakini kemampuan diri sendiri

c). Semangat rendah, Salah satu sikap yang menjelaskan keadaan siswa yang mudah lelah dan letih saat melaksanakan pembelajaran daring, tidak giat dan bertanggungjawab secara penuh ketika belajar daring atau mengerjakan tugas.

C. Keterlibatan Aspek Keluarga Mengenai Representasi Efikasi Diri Dalam Pembelajaran Daring Siswa Kelas VII MTs Negeri Palopo Pada Era Pandemi

Keluarga juga menjadi salah satu bagian terpenting dalam pembentukan efikasi diri siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo. Keluarga adalah kehidupan karena bagi siswa keluarga selalu menjadi kunci dari kebahagiaan. Keterlibatan keluarga pada representasi efikasi diri dalam pembelajaran daring merupakan salah satu faktor yang berasal dari luar diri siswa (faktor eksternal). Dalam hal ini, keluarga memberikan pengaruh yang besar untuk mengetahui interpretasi siswa yang berkaitan dengan tingkatan efikasi dirinya dalam pembelajaran daring. Keluarga yang melibatkan peranan orang tua senantiasa akan melakukan segala yang terbaik untuk anak-anaknya terlebih dalam pemberian pendidikan demi masa depan yang gemilang agar jalan hidup anak lebih indah, bahagia dan terarah.

Keterlibatan aspek keluarga sebagai bentuk kasih sayang dalam menciptakan rasa percaya diri anak agar tidak takut melangkah kedepan, mampu memecahkan masalah serta pantang menyerah ketika berjuang mencapai tujuan yang diinginkan, khususnya dalam bidang pendidikan meski siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo harus melaksanakan sistem pembelajaran daring di rumah sesuai aturan sekolah dan pemerintah demi kebaikan bersama.

Berdasarkan berbagai informasi yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara dengan keluarga siswa ditemukan berbagai fakta, informan yang pertama adalah salah satu orang tua siswa kelas VII, Beliau menjelaskan sebagai berikut.

“Sangat perlu membantu dan mengawasi anak-anak saat belajar daring di rumah karena pemahamannya sangat terbatas dan mudah lupa. Sebagai Ibu rumah tangga saya selalu mendampingi anak saya saat belajar daring dirumah, saya bantu memahami materi yang tidak dipahaminya dan tidak pernah melakukan kekerasan dalam membantu belajarnya

supaya mental tanggung jawab belajarnya ada”.(Ibu Yanti, Wawancara Langsung, Minggu/19-Desember-2021)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti memahami bahwa orang tua memiliki peranan yang penting dalam membantu kesuksesan belajar anak di rumah. Menurut salah satu orang tua siswa bahwa ketika anak belajar dirumah orang tua harus siap mengawasi dan membantu anak dalam belajar karena anak yang duduk di bangku menengah pertama pemahamannya masih kurang cepat sehingga orang tua harus lebih sigap dalam mengarahkan dan menuntun anak. Cara yang digunakan orang tua dalam mengawasi anak dalam belajar yaitu menanyakan materi yang sedang dipelajari saat pembelajaran daring berlangsung, membantu meluruskan pemahaman anak terhadap materi yang diberikan guru, serta menjadikan suasana rumah lebih nyaman agar konsentrasi anak dalam belajar lebih baik.

Selain informasi tersebut, selanjutnya peneliti juga menguraikan hasil wawancara bersama informan lainnya sebagai berikut.

“Tentu saja kita sebagai orang tua harus pandai mengolah emosi dengan baik saat berhadapan dengan anak. Dalam hal ini saya selalu bersabar dan berdoa agar anak saya tidak patah semangat dalam belajar daring. Karena bagaimanapun kalau hanya orangtua saja yang bersemangat untuk memperoleh hasil terbiak sejatinya itu hanya sia-sia saja. Yang paling penting adalah anak yang harus lebih giat dan semangat serta tidak depresi saat belajar daring”.(Ibu Hikmah, Wawancara Langsung, Selasa /28-Desember-2021)

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti memahami bahwa orang tua selalu ingin memberikan yang terbaik untuk perkembangan belajar anak. yang tidak kalah penting dipahami oleh orang tua adalah bagaimana agar tidak terbawa

emosi seperti marah ataupun jengkel saat membantu anak dalam belajar daring.

Adapun cara yang dilakukan orangtua dalam mengolah emosi yaitu:

a. Memahami kepribadian anak

Menahan diri agar tidak mudah mengeluarkan kata-kata yang buruk

b. Mengendalikan diri agar tidak mudah terbawa amarah dengan mengingat hal-

hal menyenangkan saat bersama anak

c. Membiarkan anak belajar dengan caranya sendiri kemudian orang tua kembali

meluruskan dengan cara yang disenangi anak

Cara di atas dilakukan oleh orangtua dengan tujuan tidak memberi dampak buruk terhadap diri sendiri terlebih untuk kejiwaan anak.

Mengenai keterlibatan keluarga dalam representasi efikasi diri saat pembelajaran daring berlangsung, peneliti juga memaparkan data-data yang bersangkutan dengan rumusan masalah. Sebagaimana hasil wawancara dengan salah satu saudara kandung siswa kelas VII MTs Negeri Palopo sebagai berikut.

“Adik saya suka mengeluh bahkan menagis saat belajar daring di rumah karena tumpukan tugas yang harus dikumpul di hari itu juga, kadang saya juga terbawa rasa kesal dengannya dan mengucapkan beberapa kalimat kurang baik untuk mentalnya, namun setelah meyadari kesalahan saya kembali memberi dukungan berupa motivasi bahwa belajar itu harus ikhlas dan jangan menganggap belajar adalah masalah dengan begitu kita akan cepat memahami materi.”(Kak Arif, Wawancara Tidak Langsung, Minggu/2-Januari-2022)

Dari hasil wawancara tersebut peneliti memahami bahwa keterlibatan keluarga bukan hanya berasal dari orang tua saja tapi saudara juga memberikan kontribusi terhadap efikasi diri siswa dalam pembelajaran daring yang dilakukan di rumah. Menurut salah satu saudara dari siswa kelas VII bahwa saat

pembelajaran daring berlangsung sering kali nampak respon yang kurang menyenangkan dari adiknya sehingga kadangkala sang kakak terbawa amarah namun kembali mengendalikan diri untuk memberi dukungan berupa motivasi kepada adik agar mampu mengembalikan semangat belajar untuk tidak mudah menyerah dalam proses pembelajaran daring.

Sebagai orang yang lebih dewasa diperlukan sikap yang bijak untuk mendapatkan perhatian anak agar ia dapat menumbuhkan kepercayaan diri yang lebih tinggi dalam menghadapi rintangan saat belajar daring. Orang tua tidak hanya berperan sebagai pelindung saja tetapi harus bisa menjadi teman bagi anak. Berikut wawancara bersama salah satu wali siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah kota Palopo.

“Perasaan anak memang tidak bisa selalu dipastikan, hari ini belajarnya bagus tapi di hari yang lain sama sekali tidak ada perhatian. Sebagai orang tua yang tidak punya dasar mengajar sangat merasakan banyak kendala yang saya temui dalam mendampingi anak belajar dirumah, diantaranya adalah emosi yang kurang stabil saat berhadapan dengan anak karena tidak mudah mengatur anak sendiri, anak saya lebih suka membantah jika dipaksakan serius belajar, hal itu membuat saya harus ekstra bersabar, menahan diri, belum lagi jika hanya saya yang lebih banyak mengerjakan tugas yang diberikan gurunya karena anak-anak lebih senang menghabiskan waktu menonton film atau main game. Meski sudah membatasi kegiatan bermain anak tetap saja anak akan mencari cara untuk tetap bermain dan hasil belajar juga biasa-biasa saja. Melihat hal ini saya takut efikasi diri anak rendah dan menjadikannya anak yang selalu bergantung pada orang tua” (Ibu Nur Jannah, Wawancara Langsung, Rabu /05-Januari-2022).

Dari hasil wawancara tersebut penulis menyimpulkan bahwa orang tua hendaknya mampu memahami kondisi dan kemauan anak. Untuk memahami anak orang tua sekiranya memberikan kesempatan dalam bermain dan belajar, memberi kepercayaan untuk bertindak sesuai keinginan anak meskipun pada akhirnya orang tua memerlukan kendali atas diri sendiri yaitu kesabaran yang luar

biasa karena banyaknya rintangan yang harus dilalui saat berhadapan dengan situasi yang kurang menguntungkan. Orang tua harus lebih pandai menciptakan komunikasi yang menarik hati anak untuk mendapatkan respon yang diharapkan, dengan begitu keterbukaan antara anak dan orang tua mengantarkan pada situasi belajar yang baik. Ketakutan orang tua terhadap hal-hal buruk yang menimpa anak dalam belajar daring di rumah memanglah hal yang wajar karena sejatinya orang tua dan berharap segala hal-hal baik ada pada anak sehingga keterlibatan keluarga memang sangat memengaruhi efikasi diri siswa.

Berikut hasil wawancara dengan orang tua siswa kelas VII C yaitu ibunda Fathan Mahdi, Beliau mengatakan bahwa:

“Bantuan yang saya berikan saat mendampingi anak belajar daring di rumah ialah memenuhi kebutuhan belajar anak, membimbing dan mengawasi dengan kasih sayang, tidak memberi hukuman jika tidak mengerjakan tugas tepat waktu. Hal itu saya lakukan untuk menghargai usaha keras anak saya dalam belajar daring di rumah. Alhamdulillah anak saya juga bukan tipe pemalas sehingga memudahkan saya dalam meningkatkan efikasi dirinya dalam pembelajaran. Selain itu yang selalu saya tanamkan pada anak yaitu tentang akhlak untuk selalu mengedepankan rasa hormat pada guru, menghargai teman dan tidak melupakan ibadah karena semuanya harus seimbang antara ilmu dan ibadah supaya anak mudah dalam belajar dan memiliki karakter yang baik (Ibu Zainab, Wawancara Tidak Langsung, Minggu/ 30-Desember-2021).”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa keterlibatan orang tua dalam efikasi diri pada pembelajaran daring anak yaitu dengan berbagai cara yakni dari segi pemberian fasilitas belajar serta pendidikan akhlak. Dari segi pemberian fasilitas orang tua menyediakan kuota belajar, jaringan internet serta ruangan belajar yang disenangi anak sehingga membuat anak lebih nyaman saat proses pembelajaran daring dilakukan. Selanjutnya dari aspek pendidikan akhlak orang tua memberikan contoh yang baik yaitu

mengapresiasi usaha yang telah dilakukan anak, tidak mencaci atau memberikan hukuman fisik jika anak lelah dalam belajar daring namun tetap menyemangati anak serta mengajarkan kepada anak tentang adab dalam bergaul dengan orang yang lebih dewasa yaitu menghormati bapak-ibu guru di sekolah, menghargai sesama teman dan saling tolong menolong saat belajar atau mengerjakan tugas meskipun via online.

Pendidikan karakter yang diajarkan orang tua merupakan salah satu cara dalam meningkatkan efikasi diri siswa (anak). Pendidikan karakter yang diterima oleh siswa akan memengaruhi watak, perilaku maupun tindakannya saat menghadapi suatu masalah. Sehingga dapat diketahui bahwa salah satu hal yang memengaruhi karakter seseorang (siswa) adalah lingkungan sekitar baik di lingkungan keluarga maupun lingkungan sosial. Oleh karena itu, lingkungan sosial dan keluarga harus baik untuk perkembangan karakter anak.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Bentuk Representasi Efikasi Diri dalam Pembelajaran Daring Siswa kelas VII MtsN Palopo di Era Pandemi

Representasi merupakan tampilan dari bentuk interpretasi pemikiran seseorang tentang suatu permasalahan atau masalah yang berperan sebagai alat bantu untuk dapat memecahkan masalah tersebut, baik berupa kata-kata, teks bergambar, perilaku, diagram, grafik ataupun bentuk representasi lainnya. Representasi juga dikenal dengan istilah penemuan solusi yaitu suatu alternatif

dari suatu masalah yang digunakan untuk memecahkan masalah tersebut. Adanya representasi akan memudahkan seseorang untuk menunjukkan ataupun mengekspresikan suatu masalah yang dihadapinya. Jika siswa merepresentasikan apa yang dialami maka telah mendeskripsikan sesuatu ke dalam suatu makna.

Sementara efikasi diri merupakan suatu kondisi yang mendeskripsikan tentang keyakinan diri sendiri yaitu bentuk keyakinan diri dalam menyelesaikan sesuatu agar dapat mencapai tujuan dan hasil yang diharapkan. Efikasi diri hakikatnya membahas tentang kemampuan diri mengemban tugas yang diemban untuk mencapainya. Efikasi diri adalah bagian dari elemen psikologis yang memiliki kedudukan penting bagi seseorang yang merupakan suatu ekspektasi atau harapan mengenai sejauh mana seseorang mengerjakan sesuatu dalam keadaan tertentu. Efikasi diri telah melekat dalam diri seseorang dan akan nampak berdasarkan situasi dan kondisi yang dihadapkannya.

Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo peneliti menemukan berbagai tingkat efikasi diri yang ditampilkan siswa selama proses pembelajaran daring dilakukan. Terkait tingkat efikasi diri seseorang dibagi menjadi tiga tingkatan yaitu efikasi diri yang tinggi, efikasi diri yang sedang dan efikasi diri yang rendah. Tingkatan perbedaan efikasi diri siswa yang berbeda tersebut dapat peneliti ketahui melalui beberapa hal di antaranya ialah sebagai berikut.

- a. Melalui tingkat kesulitan atau banyaknya tugas yang di hadapi siswa selama proses pembelajaran daring

- b. Melalui rasa percaya diri siswa ketika pembelajaran berlangsung, baik dalam memahami materi pembelajaran ataupun saat mengerjakan tugas dari bapak dan ibu guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo
- c. Melalui sifat positif yang ditampilkan siswa dalam pembelajaran daring berlangsung, yaitu melabeli dirinya sebagai siswa yang hebat yaitu mampu menghadapi segala rintangan dalam kegiatan pembelajaran daring.

Dari uraian tersebut, mengenai efikasi diri siswa yang peneliti paparkan ternyata sejalan dengan pandangan Albert Bandura selaku ahli psikolog yang juga merupakan pencetus istilah efikasi diri yang menyatakan bahwa efikasi diri adalah yakin dan percaya terhadap kemampuan diri yang dimilikinya dalam mengerjakan sesuatu untuk dapat mencapai hasil yang diharapkan serta menyatakan bahwa setiap individu memiliki perbedaan efikasi diri yang akan nampak dari tiga dimensi yaitu melalui tingkat kseulitan tugas, melalui generalitas serta melalui kekuatan jiwa dan batin seseorang⁴⁷. Efikasi diri siswa terdiri dari berbagai tingkatan yang dapat menentukan keyakinan seseorang.

Peneliti selanjutnya memaparkan mengenai pembelajaran jarak jauh atau daring yang diberlakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo. Pembelajaran jauh merupakan pembelajaran yang dilakukan secara tidak langsung atau sistem online dengan memanfaatkan berbagai aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial. Pembelajaran daring telah didesain sebaik mungkin oleh pihak sekolah dengan memerhatikan beberapa hal diantaranya ialah tujuan pembelajaran,

⁴⁷ Wahyu Fitrah Ningsih(dkk), “Dampak Efikasi Diri Terhadap Proses Dan Hasil Belajar Matematika” Journal on teacher education. Volume 1, Nomor 2 (2020)

kegiatan pembelajaran serta penilaian terhadap kemampuan siswa. Beberapa faktor yang memengaruhi pelaksanaan pembelajaran daring di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo ialah peran orang tua, pendidik dan sekolah.

Pembelajaran daring di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo juga menggunakan bantuan aplikasi e-learning yaitu suatu aplikasi dari kementerian agama yang digunakan sekolah untuk mempermudah guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dalam rangka menjawab tantangan kemajuan teknologi yang semakin maju. Aplikasi ini juga menyediakan menu bagi siswa untuk mengakses bahan ajar yang telah disediakan guru. Selain itu siswa juga dapat mengumpulkan tugas dan melihat hasil nilai dan feedback yang didapatnya.

Representasi efikasi diri dalam pembelajaran daring merupakan kumpulan dari berbagai bentuk interpretasi akan kemampuan siswa dalam meyakini dirinya saat melakukan pembelajaran daring dengan maksud untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan yakni kemampuan menampilkan sejauh mana batas pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan tingkah yang harus dimiliki siswa sebagai akibat dari hasil pembelajaran daring.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti menyimpulkan bahwa bentuk representasi efikasi diri dalam pembelajaran daring siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo yang diuraikan sebagai berikut.

a. Optimisme

Optimisme adalah sinonim dari sikap optimis yaitu suatu keadaan dimana seseorang tidak pernah meragukan kemampuan diri sendiri. Sikap optimis adalah pondasi dasar yang kuat untuk dapat mencapai suatu keberhasilan. Optimisme harus selalu tertanam dalam jiwa pemuda pemudi yaitu para pelajar sebagai pemilik masa depan bangsa. Oleh sebab itu wajibnya menjaga mentalitas optimis.

Peneliti menemukan fakta bahwa masih banyak siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo yang memiliki jiwa optimis dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran jarak jauh atau daring. Optimism menjadikan siswa berusaha melakukan berbagai hal-hal yang baik dan benar untuk mencapai maupun meningkatkan prestasi serta menggapai cita-cita hidup. Sikap optimis yang ditampilkan siswa berupa ucapan dan tindakan. Ucapan yang dikeluarkan berisi kata-kata bijak, penyemangat diri bahkan mengandung makna kalimat motivasi yang tinggi. Adapun tindakan yang ditampilkan ialah tekun dan semangat mengikuti pembelajaran jarak jauh meskipun dilakukan di rumah bahkan tidak jarang dari mereka belajar daring tanpa pengawasan orang tua, mengumpulkan tugas dengan telaten, serta kurang menampilkan keluhan-keluhan yang dirasakan selama proses pembelajaran jaring dilakukan.

Sikap optimisme yang nampak pada diri siswa saat pembelajaran daring membuat para guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri kota Palopo sangat bersyukur dan bahagia karena memudahkan guru dalam memahami sejauh mana perkembangan belajar siswa. Adapun cara yang dilakukan guru dalam meningkatkan sikap optimis siswa yang mendorong efikasi diri ialah sebagai berikut.

- 1) Memberikan pemahaman kepada siswa tentang manfaat yang diperoleh jika memiliki sikap optimis
- 2) Memotivasi siswa agar tidak mudah patah semangat saat pembelajaran daring berlangsung
- 3) Para guru memaksimalkan diri dalam menguasai seluruh kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional
- 4) Tidak memberikan tekanan berlebihan kepada jiwa dan batin siswa berupa tugas yang banyak maupun kalimat-kalimat peredup semangat belajar.

b. Pesimisme

Pesimisme adalah bagian yang selalu ada dalam diri manusia. Pesimisme merupakan sikap pesimis yaitu suatu sikap yang menampilkan emosional seseorang berpikir negatif. Pesimisme sering kali menjadi penyebab utama kegagalan dalam tindakan seseorang. Siswa yang memiliki sikap pesimis mudah dikenali guru karena tindakan yang ditampilkan menyebabkan penurunan kualitas dan kuantitas belajarnya karena sering kali ragu dengan kemampuan diri sendiri serta mudah berputus asa ketika berhadapan dengan masalah belajar ataupun masalah-masalah lain yang dihadapkannya.

Sikap pesimis yang dialami siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo dapat diketahui peneliti berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dimana

peneliti ikut bergabung secara langsung dalam kegiatan pembelajaran daring dan menemui siswa sehingga peneliti kemudian menemukan data yang akurat mengenai sikap pesimis yang ditampilkan siswa saat pembelajaran daring dilaksanakan. Menurut pandangan Islam bahwa pesimisme adalah perbuatan buruk karena tidak meyakini sifat-sifat Allah Swt yakni berprasangka buruk kepada Allah Swt. Padahal sikap ini telah dilarang agama untuk diterapkan, sebagaimana telah dijelaskan di dalam Q.S Yusuf(12):87:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا فَتَحَسَّسُوْا مِنْ يُۤوسُفَ وَاٰخِيْهِ وَاَلَا تٰتٰيْسُوْا مِنْ رَّوْحِ اللّٰهِ ۗ اِنَّهٗ
لَا يٰۤاَيُّسُ مِنْ رَّوْحِ اللّٰهِ اِلَّا الْقَوْمُ الْكٰفِرُوْنَ

Terjemahan:

“Hai anak-anakku, pergilah kamu, maka carilah berita tentang Yusuf Dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir”.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa adanya larangan bagi manusia untuk bersikap pesimis, yaitu mudahnya berputus asa terhadap masalah yang dihadapi. Sikap pesimis oleh siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri kota Palopo menunjukkan efikasi diri yang rendah yaitu suatu tampilan dari sikap dan sifat yang lemah, kurang percaya diri dengan kemampuan sendiri karena tidak optimis, mudah berputus asa dan menagnggap sesuatu yang sulit tidak dapat diselesaikan dengan benar. Hal inilah yang menjadikan beberapa siswa di sekolah tersebut mengalami penurunan prestasi ataupun dari segi kualitas belajar.

Menurut tanggapan dari sebagian siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri kota Palopo bahwa hadirnya rasa pesimisme karena merasa potensi diri yang sangat kurang dalam memahami materi yang guru berikan, termasuk sulitnya mengerjakan tumpukan tugas ditiap harinya. Terkadang siswa menghabiskan waktu lebih banyak mengerjakan tugas daring dibandingkan memahami materi pelajaran. Sehingga rasa lelah mendorong siswa mudah berputus asa dalam mengembangkan kemampuan dirinya, belum lagi jika orang tua hanya sibuk dengan urusan kerjaan kantor sehingga tidak memerhatikan perkembangan belajar daring yang ditempuhnya.

Mengetahui hal tersebut, guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo kemudian melakukan evaluasi diri sendiri terhadap metode pengajaran yang berikan kepada siswa. Para guru kemudian ikut memberikan bantuan kepada siswa agar mampu mengolah sikap pesimis menjadi lebih baik, di antara cara yang dilakukan ialah sebagai berikut.

- 1) Memberikan arahan agar meperbanyak berteman atau bertukar pikiran dengan orang-orang yang berjiwa optimis.
- 2) Mengajari siswa untuk mengurangi kebiasaan buruk seperti mudah menyerah ataupun berputus asa.
- 3) Mengajak siswa untuk berdoa agar diberikan kemampuan dan kemudahan dalam kegiatan pembelajaran daring.
- 4) Mengubah strategi pembelajaran daring agar lebih menarik serta mengurangi pemberian tugas kepada siswa.

Berdasarkan pemaparan tersebut, Peneliti menyimpulkan bahwa bentuk representasi efikasi diri dalam pembelajaran daring siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo terbagi dalam bentuk efikasi diri yang tinggi, sedang dan rendah. Efikasi diri yang tinggi merupakan tampilan sikap dengan keyakinan diri yang kuat dan kokoh dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Adapun efikasi diri yang sedang memiliki makna sebagai tampilan sikap pertengahan sedangkan efikasi diri yang rendah ialah sifat dan sikap yang di tunjukan seseorang dengan sikap dan sifat yang lemah. Bentuk representasi efikasi diri siswa tercermin melalui optimisme dan pesimisme.

2. Keterlibatan Aspek Keluarga Mengenai Representasi Efikasi Diri Dalam Pembelajaran Daring Siswa kelas VII MtsN Palopo

Siswa yang bahagia adalah siswa yang memiliki keluarga yang mampu memahami, saling tolong menolong ketika salah satunya tengah menghadapi suatu masalah. Keluarga memiliki fungsi yang sangat besar bagi perkembangan anak secara fisik, emosi, sisi spiritual maupun sosial. Hakikatnya keluarga adalah sumber kasih sayang, kebahagiaan dan identitas bagi setiap anggotanya.⁴⁸

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan dilingkup keluarga siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo bahwa ketelibatan aspek keluarga

⁴⁸ Sri Lestari, *Psikologi keluarga Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*, (Jakarta:Kencana,2016) h.22.

mengenai representasi efikasi diri siswa kelas VII adalah bagian terpenting dalam tumbuh kembang anak yang memberikan pengaruh terhadap perkembangan pembelajaran jarak jauh atau daring yang dilakukan di rumah. Keterlibatan keluarga ialah salah satu faktor eksternal bagi siswa. Dalam hal ini keterlibatan keluarga tidak hanya bertumpu kepada orang tua saja tetapi saudara ataupun saudara siswa juga terlibat didalamnya. Selain itu, keterlibatan keluarga dapat berupa dukungan seperti nasihat, bantuan fisik ataupun pemberian perasaan.

Keterlibatan keluarga cukup beragam dalam representasi efikasi diri siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negei Palopo saat pembelajaran daring dilakukan di rumah di antaranya ialah sebagai berikut.

- a. Sebagai pengawas dan fasilitator, menjelaskan bahwa orang tua senantiasa mengawasi perkembangan belajar daring anak saat di rumah serta sebagai penyedia segala kebutuhan anak selama belajar di rumah. Peran ini memberi efek yang baik dalam perkembangan belajar anak di rumah. Dengan demikian, anak yang terpenuhi kebutuhan belajarnya akan lebih mudah memahami materi dan mudah terhindar dari hal-hal yang menimbulkan rasa tidak nyaman saat mengikuti kegiatan pembelajaran daring di rumah.
- b. Sebagai Motivator dan komunikator, yaitu orang tua senantiasa memberikan semangat kepada anaknya agar tidak menyerah jika menghadapi kesulitan saat belajar juga terbuka dan transparan kepada anak, mendengar keluhan anak serta memberikan dukungan kepada anak baik dalam penyediaan fasilitas belajar maupun dalam bentuk ungkapan kasih sayang.

- c. Sebagai pengajar dan pendidik , maksudnya bahwa keluarga terlibat secara langsung dalam kegiatan belajar daring anak dirumah. Terkhusus orang tua yang sangat setia mendampingi dan mendidik anak, memberikan pemahaman terhadap materi yang kurang dimengerti serta mengajarkan anak tentang adab terhadap guru dan teman.

Dari pemaparan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa keterlibatan orang tua akan memberi pengaruh terhadap efikasi diri anak dalam pembelajaran daring. Anak yang belajar daring di rumah dengan mendapatkan keterlibatan atau bantuan keluarga cenderung menampilkan kualitas belajar yang baik sehingga efikasi diripun meningkat. Sebaliknya siswa yang kurang mendapatkan bantuan dari keluarga cenderung menampilkan efikasi diri yang rendah. Oleh karena itu, keterlibatan keluarga baik berupa nasihat, bantuan fisik ataupun memahami perasaan anak (siswa) menjadi sangat penting untuk diperhatikan, sehingga mampu memenuhi kebutuhan anak utamanya dalam proses pembelajaran daring.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa representasi efikasi diri dalam pembelajaran daring siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo pada era pandemi adalah sebagai berikut.

1. Bentuk representasi efikasi diri dalam pembelajaran daring siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo pada era pandemi dapat diketahui melalui tindakan dan pemikiran siswa dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapi siswa terkait pembelajaran daring yang dilakukannya pada era pandemi. Bentuk efikasi diri siswa tersebut memiliki beberapa tingkatan yaitu efikasi diri tinggi menampilkan sikap semangat yang kuat dan pantang menyerah dalam menghadapi masalah pembelajaran daring, efikasi sedang menampilkan sikap menengah yaitu tidak memiliki semangat dan keyakinan yang tinggi tidak pula memiliki semangat dan keyakinan yang rendah dan efikasi diri yang rendah yang menampilkan sikap dan sifat lemah, mudah menyerah dalam menghadapi masalah pembelajaran daring. Bentuk efikasi diri siswa tercermin dari sikap optimis dan pesimis yang ditampilkannya selama mengikuti pembelajaran daring.
2. keterlibatan orang tua akan memberi pengaruh terhadap efikasi diri anak dalam pembelajaran daring. Anak yang belajar daring dirumah dengan melibatkan

bantuan keluarga cenderung menampilkan kualitas belajar yang baik sehingga efikasi diripun meningkat. Sebaliknya siswa yang kurang mendapatkan bantuan dari keluarga cenderung menampilkan efikasi diri yang rendah.

B. Saran

Setelah dilakukan penelitian oleh peneliti, maka peneliti memberikan masukan atau saran terkait judul penelitian, sebagai berikut.

1. Guru yang berperan sebagai pendidik, pengajar dan pembimbing yang utama di sekolah hendaknya selalu memperbaharui strategi dan metode pembelajaran saat pembelajaran daring dilakukan, mengurangi pemberian tugas kepada siswa dan menguasai seluruh kompetensi guru agar dapat memahami keadaan fisik dan psikis siswa sehingga pembelajaran daring dapat terealisasi dengan baik
2. Keluarga harus selalu setia memberikan bantuan kepada anaknya (siswa) saat pembelajaran daring dilakukan di rumah, mengurangi atau mengontrol emosi yang kurang baik saat berhadapan dengan anak dan sebaiknya juga berperan sebagai teman belajar anak di rumah sehingga dapat menampilkan efikasi diri yang diharapkan
3. Hendaknya sebagai siswa selalu memperhatikan pola belajar yang baik, meningkatkan semangat belajar dan menjauhkan diri dari segala hal yang dapat menimbulkan efek buruk terhadap kualitas belajar sehingga tercipta siswa yang memiliki efikasi diri tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aidah, Siti N. *Desain Pendidikan Karakter dalam Keluarga*. Bojonegoro: Penerbit KBM Indonesia, 2020.
- Aminah, Siti. "Sinergitas Guru dan Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring masa pandemic Covid-19." *Jurnal Pendidikan Guru* 2, no. 1 (12 Januari 2020): 33-42. <https://doi.org/10.47783/jurpendigu.v2i1.186>.
- Anggito, Albi., dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: Jejak, 2018.
- Arifin, Haris N. "Respon Siswa terhadap Pembelajaran Dalam Jaringan Masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Aliyah Al-Amin Tabanan." *Widya Balina: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ekonomi* 5, no. 9 (Juni 2020): 1-12. <https://doi.org/10.53958/wb.v5i1.47>.
- Aziz, Alimul. *Menyusun Instrumen Penelitian & Uji Validitas-Reliabilitas*. Banyumas: Lutfi gilang, 2020.
- Bilfaqih, Yusuf., dan M. Nur Qomarudin. *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: Budi Utama, 2015.
- Busro, Muhamad. *Teori-Teori Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.
- Edi, Fandi R.S. *Teori Wawancara Psikodignostik*. Edisi 1. Yogyakarta: Leutika Nouvalitera, 2016.
- Fathanah, Thea Arbar, Pandemi nyaris 2 tahun, seperempat Miliar orang kena Covid! <https://www.cnbcindonesia.com> (diakses pada tanggal 08 November 2021, pukul 21:12 WIB).
- Fauzi, Ramdlon., dan Khairu Nhisaa. *Apoteker Hebat Terapi Taat Pasien Sehat*. Yogyakarta: Stiletto Indie Book, 2018.
- Hasbiyallah dan Moh. Sulhan. *Hadist Tarbawi*. Bandung: Remaja Rodakarya, 2018.
- Hasfi, N, "Analisis Framing Pemberitaan Malinda Dee di detik.com, Majalah Tempo, dan Metro TV", 2011. diperoleh dari <http://www.eprints.undip.ac.id/>
- Hermawan, Iwan. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan Mixed Methode*. Edisi 1. Kuningan: Hidayatullah Quran Kuningan, 2019.
- Husain, Abu Muslim bin Hajjaj Al-Qusyai iri An-Nasaiburi, Shahih Muslim, Kitab Al-Qadr, Juz 2, No.2664, Darul Fikri:Beirut:Libanon 1993 M.

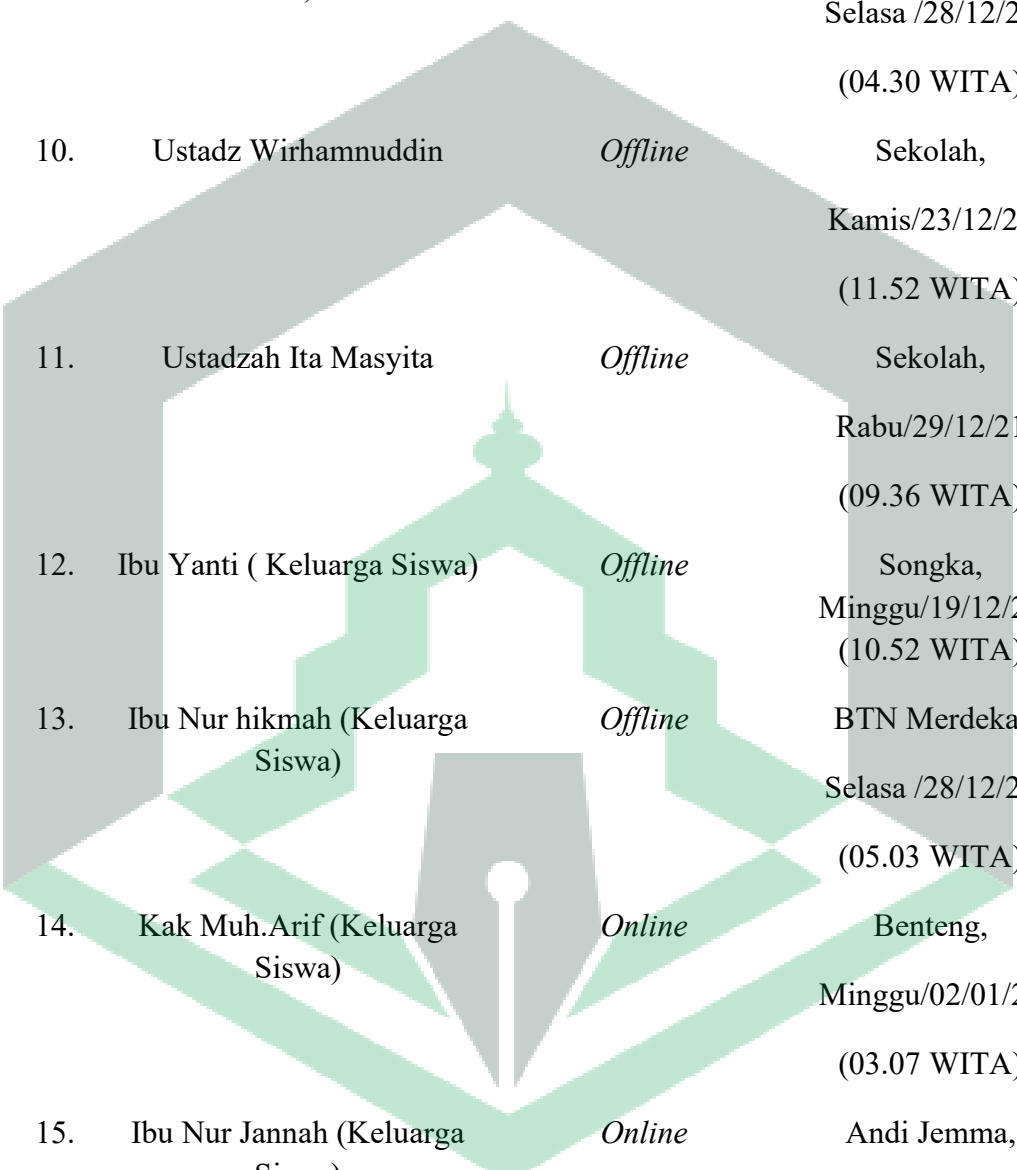
- Izzan, Ahmad., dan Saehuddin. “*Hadis Pendidikan: Konsep Pendidikan Berbasis Hadits*. Bandung: Humainora, 2016.
- Jalaluddin. *Pendidikan Islam: Pendekatan Sistem dan Proses*. Edisi 1. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- K. R. Gilang., *Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Covid-19*. Banyumas: Lutfi gilang, 2020.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Quran, Al-Karim dan Terjemahan*. Bandung: Cordoba, 2018.
- Lestari, Sri. *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Mardani. *Hukum Keluarga Islam Di Indonesia*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Morissan. *Riset Kualitatif*. Edisi 1. Jakarta: Kencana, 2018.
- Mustangin, 2017. “Representasi Konsep dan Perananannya dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah.” *JPM: Jurnal Pendidikan Matematika*. 1, no. 1 (Februari 2015): 15-21. <http://www.riset.unisma.ac.id/index.php/jpm/article/view/405/443>.
- Mustofa, Mokhamad I., Muhammad Chodzirin, dan Lina Sayekti. “Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi.” *WJIT: Walisongo Journal of Information Technology* 1, no.2 (20 Desember 2019): 151-160. <https://dx.doi.org/10.21580/wjit.2019.1.2.4067>.
- Permana, Hara., Farida Harahap, dan Budi Astute, “Hubungan antara Efikasi Diri dengan Kecemasan dalam Menghadapi Ujian pada Siswa Kelas IX MTs Al Hikmah Brebes,” *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam* 13, No.1 (Desember 2016): 51-68. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/dakwah/hisbah/article/view/1077/949>.
- Pohan, Albert E. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Edisi 1. Jawa tengah: Sarnu untung, 2020.
- Rahayu, Mastuti. “Representasi Konten Lokal Pada Program Indonesia Bagus Produksi Net TV Episode Kediri.” *Skripsi UIN Tulung Agung*: (2019). <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/12811/>.
- Rukhyanti, Siti. *Strategi Guru PAI Dalam Membina Karakter Peserta Didik SMK*. Sukabumi: Jejak, 2018.
- Salmila., *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Gowa: Aksara Timur, 2017.

- Santika, I.W.E. "Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring." *Indonesian Values and Character* 3, No. 1 (2020): 8-19.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IVCEJ/article/view/27830/15867>
- Shafita, Maria H. "Wacana tentang Batik dalam Media Massa: Tren, Identitas dan Komoditas." *Tesis Universitas Indonesia* (Juli 2009).
<https://lib.ui.ac.id/file?file=digital/123324-T%2025911-Wacana%20tentang-HA.pdf>
- Sinar. *Metode Active Learning, Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Keaktifan Hasil Belajar Siswa*. Edisi 1. Yogyakarta: Budi Utama, 2018.
- Sirait, Ronal G. *Digital Karakter Perspektif Agama dan Pendidikan*. Malang: Multimedia Edukasi, 2020.
- Suciono, Wira. *Berpikir Kritis Tentang Tinjauan Melalui Kemandirian Belajar, kemampuan akademik Dan Efikasi Diri*. Edisi 1. Indramayu: Adanu Abimata, 2021.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Pranada Media Group, 2019.
- Wijoyo, Hadion., dkk.. *Efektivitas Proses Pembelajaran Di Masa Pandemi*. Solok: Insan cendikia mandiri, 2021.



DAFTAR KETERANGAN WAWANCARA

NO	NAMA	JENIS WAWANCARA	TEMPAT & WAKTU PELAKSANAAN
1.	Sindi Oliv Via (Siswa VII I)	<i>Offline</i>	Songka, Minggu/19/12/21 (10.15 WITA)
2.	Aqifah Nayla (Siswa VII B)	<i>Offline</i>	Malaja, Minggu/19/12/21 (03.40 WITA)
3.	Siti Humairah (Siswa VII E)	<i>Offline</i>	Jl. Durian, Selasa/21/12/21 (04.22 WITA)
4.	Ustadzah Anira	<i>Offline</i>	Sekolah, Senin/20/12/21 (09.28 WITA)
5.	Ust.Muh.Ihsan Bur	<i>Offline</i>	Sekolah, Senin/20/12/21 (11.18 WITA)
6.	Ustadzah Wiwiek	<i>Offline</i>	Sekolah, Kamis/23/12/21 (10.42 WITA)
7.	Mutiah (Siswa VII C)	<i>Online</i>	Nyiur, Rabu/22/12/21 (04.15 WITA)
8.	Kartika (Siswa VII D)	<i>Online</i>	Cakalang Minggu /26/12/21



			(05.16 WITA)
9.	Rini Indahyani (Siswa VII D)	Offline	Sekolah, Selasa /28/12/21 (04.30 WITA)
10.	Ustadz Wirhamnuddin	Offline	Sekolah, Kamis/23/12/21 (11.52 WITA)
11.	Ustadzah Ita Masyita	Offline	Sekolah, Rabu/29/12/21 (09.36 WITA)
12.	Ibu Yanti (Keluarga Siswa)	Offline	Songka, Minggu/19/12/21 (10.52 WITA)
13.	Ibu Nur hikmah (Keluarga Siswa)	Offline	BTN Merdeka, Selasa /28/12/21 (05.03 WITA)
14.	Kak Muh.Arif (Keluarga Siswa)	Online	Benteng, Minggu/02/01/22 (03.07 WITA)
15.	Ibu Nur Jannah (Keluarga Siswa)	Online	Andi Jemma, Rabu/05/01/22 (11.19 WITA)
16.	Ibu Zainab (Keluarga Siswa)	Online	Cakalang, Minggu/30/12/21

(03.18) WITA



PEDOMAN WAWANCARA

1. Guru

1. Apakah pembelajaran daring yang diberlakukan di sekolah menggunakan metode khusus?
2. Apa sajakah respon siswa dalam menghadapi kegiatan pembelajaran daring?
3. Apakah sekolah menyediakan sistem elektronik dalam pembelajaran daring?
4. Apakah penting jika siswa memiliki efikasi diri?
5. Bagaimana dan meningkatkan efikasi diri pada siswa?
6. Bagaimana cara agar Ibu/Bapak memahami keadaan fisik dan psikis siswa saat kegiatan pembelajaran daring berlangsung?
7. Kapan menurut Bapak/Ibu waktu yang tepat untuk mengembangkan efikasi diri siswa?
8. Menurut Bapak/Ibu mengapa masih banyak siswa yang kurang percaya diri atas kemampuan dirinya dalam mengikuti kegiatan pembelajaran daring?

2. Siswa

1. Apakah pembelajaran daring yang diberlakukan sekolah menyenangkan?

2. Apakah Anda merasa sulit memahami materi pelajaran yang diberikan guru?
3. Apakah Anda merasa *stress* saat tidak bisa bertemu teman baru dan harus belajar di rumah?
4. Bagaimana cara Anda agar tetap semangat belajar dirumah?
5. Apa yang Anda lakukan saat merasa lelah dan putus asa dengan kegiatan pembelajaran daring?
6. Mengapa Anda harus memahami diri sendiri?

3. Keluarga

1. Apakah Bapak/Ibu setiap waktu mengawasi anak Anda saat belajar di rumah?
2. Bagaimana cara bapak/ibu dalam mengolah emosi saat mendampingi anak belajar di rumah?
3. Apa saja peran Anda dalam meningkatkan efikasi diri anak?
4. Bagaimana cara Anda mengatasi rasa bosan yang diperlihatkan anak saat belajar dirumah?
5. Seberapa besar Anda memahami keadaan fisik dan psikis anak saat belajar di rumah?
6. Apa saja bentuk bantuan yang di berikan saat adik Anda belajar daring di rumah?
7. Apa saja kendala yang Ibu rasakan saat berusaha memahami efikasi diri anak?

HASIL DOKUMENTASI

A. Foto Saat Wawancara



Gambar 1. Senin/13-Desember-2021, wawancara dengan bapak Muh.Ihsan Bur, SH., selaku wali kelas VII I Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo



Gambar 2. Rabu/ 15-Desember-2021, Wawancara dengan bapak Abdul Gafur selaku kepala kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo.



Gambar 3. Rabu/ 15-Desember-2021, Wawancara dengan bapak Wirhamnuddin, S.Kom. selaku guru teknologi informasi dan komunikasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo.



Gammar 4. Rabu/ 15-Desember-2021, Wawancara dengan Ibu Wiwiek Nurasri, S.Pd., selaku guru seni budaya di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo.



Gambar 5. Minggu/ 19-Desember-2021, Wawancara dengan Ibu Muly Santi dan Sindi Olif via Anugrah selaku orang tua dari siswa kelas VII F di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo.

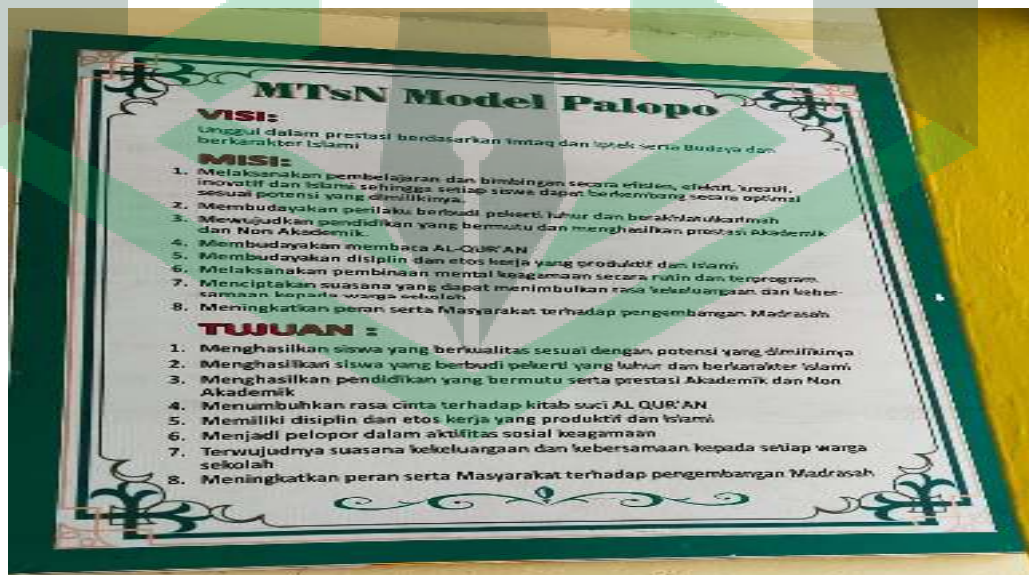


Gambar 6. Senin dan Selasa/4-5-Desember-2021, Wawancara bersama salah satu keluarga siswa dan para siswa kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo secara online.

B. Foto Gedung Sekolah



Gambar 1. Senin/ 13-Desember-2021, Foto keterangan bangunan sekolah di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo.



Gambar 2. Senin/ 13-Desember-2021, Foto Visi dan Misi di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo.



Gambar 3. Senin/ 13-Desember-2021, Foto Gedung Tata Usaha di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo.



Gambar 4. Senin/ 13-Desember-2021, Foto Gerbang Utama di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo.



Gambar 5. Senin/ 13-Desember-2021, Foto Gedung Kelas di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo.



Gambar 6. Senin/ 13-Desember-2021, Foto Gedung Kelas di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo.



Gambar 7. Senin/ 13-Desember-2021, Foto piala dan plakat penghargaan prestasi siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo.



Gambar 8. Senin/ 10 -Januari -2022, Foto Penyerahan Ucapan Terima Kasih Dengan Kepala Tata Usaha di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo.

RIWAYAT HIDUP



Nurlela. M., Mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di kampus hijau Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Lahir pada tanggal 10 Maret 1998. Penulis merupakan anak ketiga dari lima bersaudara dari pasangan seorang ayah yang bernama Mustafah dan ibu bernama Hadrah, penulis juga merupakan seorang istri dari suami yang bernama Fatchul Amri serta ibu dari dua anak yang bernama Amiratul Muslihah dan Fildzatul Muflihah. Penulis dibesarkan di Desa Babang Kecamatan Larompong Selatan Kabupaten Luwu Provinsi Sulawesi Selatan. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Jl.Tribina Kecamatan Wara timur (Nyiur) Kota Palopo. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2010 di SDN 352 Tobemba. Kemudian di tahun yang sama menempuh pendidikan di MTs Negeri Sampano hingga tahun 2013. Pada tahun yang sama penulis menempuh pendidikan tingkat menengah atas di MA Rantebelu dengan mengambil jurusan IPA hingga tahun 2016. Pada masa sekolah, Penulis aktif diberbagai organisasi dan mengikuti banyak perlombaan baik ditingkat Kab/Kota, provinsi dan nasional. Penulis melakukan PLP 1 pada semester V di Pesantren Modern Datuk Sulaeman Putra Palopo, selanjutnya pada semester VII dilanjutkan PLP II di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo. Kemudian Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada semeseter VIII di kelurahan Tomarundung Wara kota Palopo selama kurang lebih satu bulan.

Alamat *e-mail* penulis: Ummuamira18@gmail.com


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
J. Agats Kat. Balandi Kec. Bani 9191 Kota Palopo
 Email: fkg@iainpalopo.ac.id / Web: www.iainpalopo.ac.id

Nomor : 2737/In.19/FTIK/HM.01/12/2021 Palopo, 09 Desember 2021
 Lampiran : -
 Perihal : **Permohonan Surat Izin Penelitian**

Yth. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas
 Kota Palopo
 di -
 Palopo

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami sampaikan bahwa mahasiswa (i) kami, yaitu :

Nama	: Nurdia M
NIM	: 19 0201 0197
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Semester	: IX (Sembilan)
Tahun Akademik	: 2021/2022

akan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi pada lokasi MtsN Palopo dengan judul: **"Representasi Efikasi Diri dalam Pembelajaran Daring Siswa Kelas VII MtsN Palopo di Era Pandemi"**. Untuk itu kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan menerbitkan Surat Izin Penelitian.

Demikian surat permohonan ini kami ajukan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,

 Dr. Nurdin K. M.Pd.
 NIP 19681231 199903 1 014



PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Alamat : J. K.H. M. Husein No. 5108 Palopo - Sulawesi Selatan. Telpun : 24111 32083

ASLI

IZIN PENELITIAN
NOMOR : 343/102/PMPTSP/001/2021

DASAR HUKUM

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Akses Masyarakat Baru Pengusaha dan Tindakan
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja
3. Peraturan Walikota Palopo Nomor 2 Tahun 2018 tentang Penyelenggaraan Potensi dan Ror Perdana di Kota Palopo
4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 25 Tahun 2018 tentang Penyelenggaraan Potensi dan Ror Perdana di Kota Palopo
5. Peraturan Walikota Palopo Nomor 34 Tahun 2018 tentang Penyelenggaraan Penyelenggaraan Potensi dan Ror Perdana yang Mewajibkan Unsur Pemerintah Kota Palopo dan Kawasan Potensi dan Ror Perdana yang menjadi Unsur Pemerintah yang Memiliki Kelengkapan Wilayah Walikota Palopo Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama : MURLEAM
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat : Jl. Tirta Kota Palopo
 Pekerjaan : RT
 NIM : 1902010137

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penelitian Skripsi dengan Judul

REPRESENTASI EFIKASI DRS DALAM PEMBELAJARAN DARING SISWA KELAS VII MTsN PALOPO di ERA PANDEMI

Lokasi Penelitian : MAORABAH TSANAKIYAH NEGERI MTsN PALOPO

Lamanya Penelitian : 10 Desember 2021 s.d. 10 Januari 2022

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian harus melapor pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
 2. Menjadi sumber peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adab Istiadat setempat.
 3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud dan tujuan yang diberikan.
 4. Menyajikan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
 5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bila para pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.
- Demiikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Disahkan di Kota Palopo
 Pada Tanggal : 13 Desember 2021
 oleh Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP

MUH. IHSAN ASHARUDDIN, S.STP, M.Si
 Pembina (K.)
 NIP. 27826111596121001

Terdistribusi :

1. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
2. Kepala Bidang
3. Kepala Bidang
4. Kepala Bidang
5. Kepala Bidang



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PALOPO
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI KOTA PALOPO
Alamat : Jalan Ardi Karubi - Telepon : (0471) 22283

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : B.007.a/MTsN.21.14.01.01/PP.01.1/01/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo memberikan keterangan kepada

Nama	NURLELA M
Tempat/Tgl lahir	Tobamba, 10 Maret 1998
NIM	1902010197
Program Studi	Pendidikan Agama Islam
Fakultas	Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Pekerjaan	Mahasiswa
Alamat	Jln. Tribina Kota Palopo

Benar-benar telah mengadakan penelitian di instansi kami sehubungan dengan Penyusunan Skripsi dengan judul - **REPRESENTASI ETIKASI DIRI DALAM PEMBELAJARAN DAKWAH SISWA KELAS VII MTs NEGERI KOTA PALOPO DI ERA PANDEMI**.

Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 10 Januari 2022

An. Kepala Madrasah

Wahid Kesayuan

